

**IMPLEMENTASI PROGRAM *AMALIYAH TADRIS* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *PUBLIK SPEAKING* SANTRI KELAS XII DI PONDOK PESANTREN
AL-MUKHTARIYAH AMBAI**

SKRIPSI



Oleh:

**TRI WULAN RAHMANI
NIM. 2210201029**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2026 /1447 H**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *AMALIYAH TADRIS* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *PUBLIK SPEAKING* SANTRI KELAS XII DI PONDOK
PESANTREN AL-MUKHTARIYAH AMBAI**

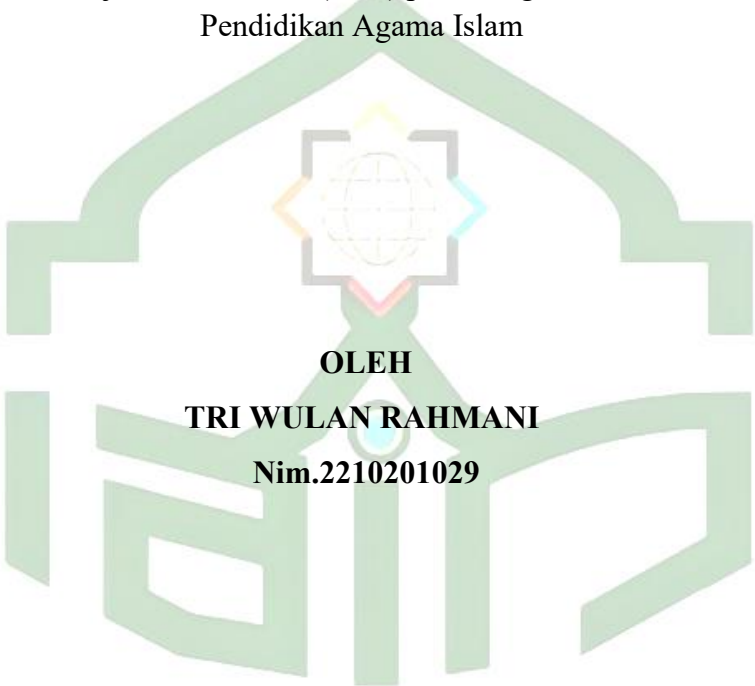
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

OLEH

TRI WULAN RAHMANI

Nim.2210201029



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2026/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TRI WULAN RAHMANI

Nim : 2210201029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Kerinci

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM *AMALIYAH TADRIS* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIK SPEAKING* SANTRI KELAS XII DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH AMBAI" Adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar untuk dipergunakan seperlunya.

Hiang Karya, 1 Desember 2025

Saya yang menyatakan



TRI WULAN RAHMANI

NIM.2210201029

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Desember 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	14
TANGGAL :	26 02 2026
PARAF :	

NOTA DINAS

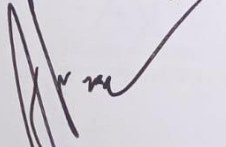
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **TRI WULAN RAHMANI, NIM 2210201029** yang berjudul **IMPLEMENTASI PROGRAM AMALIYAH TADRIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIK SPEAKING SANTRI KELAS XII DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH AMBAI** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197806052006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh, Telp. 1748-21065 Faks: 22114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Tri Wulan Rahmani NIM.2210201029 dengan judul "Implementasi Program *Amaliyah Tadris* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri Kelas XII Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 9 April 2026.

Dewan Penguji

Dr. Nuzul Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197306052006041001

Ketua Sidang :

Da'aini S. Ag., M.PdI.
NIP. 197507122000032003

Penguji I :

Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP. 1996040202022031002

Penguji II :



Mengesahkan
Dekan FTK

Dr. EVA ARDINAL, M.A
NIP. 198308122011011005



Mengetahui
Ketua Jurusan

FATNAN ASBUPEL, M.Pd
NIP. 1996040202022031002

ABSTRAK

TRI WULAN RAHMANI. 2026. “Implementasi Program Amaliyah Tadris dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai, yang ditandai oleh rasa gugup, kurang percaya diri, serta kesulitan menyusun kalimat secara runtut ketika berbicara di depan umum. Meskipun para santri telah mengikuti kegiatan muhadarah, pembina pesantren menilai kemampuan *public speaking* mereka masih belum berkembang secara optimal. Karena itu, pondok mengembangkan program tambahan berupa *Amaliyah Tadris* untuk memperkuat kemampuan komunikasi, keterampilan mengajar, dan kesiapan mental santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian meliputi pembimbing, Pembina *Amaliyah Tadris*, dan santri kelas XII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain program *Amaliyah Tadris* disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan kurikulum madrasah dan kurikulum pondok modern yang dikonsepskan menjadi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yang telah dikonsepskan pada desain yaitu perencanaan yang mencakup pembekalan dan penyusunan I'dad, pelaksanaan berupa praktik mengajar secara langsung di hadapan audiens, serta evaluasi melalui pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Adapun dampak program ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *public speaking* santri, yang ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri, penguasaan materi, intonasi suara, serta kemampuan berinteraksi dengan audiens. Dengan demikian, program *Amaliyah Tadris* berperan penting dalam membentuk santri yang komunikatif dan siap menjadi calon pendidik yang profesional.

Kata Kunci: Amaliyah Tadris, Public Speakiang, Santri

ABSTRACT

TRI WULAN RAHMANI. 2026. *“The Implementation of the Amaliyah Tadris Program in Improving the Public Speaking Skills of Twelfth Grade Students at Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai.”* Thesis of Islamic Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic Institute of Kerinci.

This research is motivated by the low level of public speaking skills among twelfth-grade students at Al-Mukhtariyah Ambai Islamic Boarding School. This is indicated by feelings of nervousness, lack of self-confidence, and difficulty in organizing sentences coherently when speaking in public. Although the students have participated in muhadharah activities, the boarding school supervisors consider that their public speaking skills have not yet developed optimally. Therefore, the institution has introduced an additional program called Amaliyah Tadris to strengthen students' communication abilities, teaching skills, and mental readiness.

This study employs a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The research informants included supervisors, Amaliyah Tadris mentors, and twelfth-grade students.

The results of the study indicate that the Amaliyah Tadris program is systematically designed by integrating the madrasa curriculum with the modern boarding school curriculum, encompassing the stages of planning, implementation, and evaluation. The implementation of the program is carried out through three main stages: planning, which includes preparation and the development of I'dad; implementation, in the form of direct teaching practice in front of an audience; and evaluation, conducted through continuous feedback. The impact of this program shows an improvement in the students' public speaking skills, as evidenced by increased self-confidence, mastery of the material, better voice intonation, and enhanced ability to interact with the audience. Therefore, the Amaliyah Tadris program plays an important role in shaping students to be communicative and well-prepared to become professional educators.

Keywords: *Amaliyah Tadris, Public Speaking, Students*

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan sangat berarti dalam hidup penulis:

Teruntuk orang tuaku tercinta, Ayahanda (Zaherman) dan Ibunda (Darmeli). Terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tak terhingga, hingga penulis mampu sampai di titik ini. Meski tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, kalian dengan penuh kasih dan perjuangan telah mendidik, memotivasi, dan berhasil, mengantarkan penulis kebangku perkuliahan hingga meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Dari kalian, penulis belajar arti ketulusan, kesabaran, dan perjuangan. Semoga Allah SWT membalas dengan keberkahan, melimpahkan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan.

Serta terima kasih untuk abang-abangku tercinta, (Khairil Hermanto, S.Pd.) dan (Afriyandi, S.Pd., M.Pd.), serta kakak-kakakku tersayang, (Yeyeng Anggun Sari, S.Pd.) dan (Suci Renitia Pratama, S.Pd., Gr.), juga keponakanku tersayang (Nuwaira Agustiana Khairiah). Terima kasih atas doa, perhatian, dan dukungan tanpa henti, baik moril maupun materi. Dari kalian, penulis belajar arti kebersamaan ketulusan, hingga penulis mampu bertahan dan sampai di titik ini. Semoga Allah SWT membalas dengan keberkahan, kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"[Q.S An-Nahl ayat 125] (Kementrian Agama RI, 2019)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Program Amaliyah Tadris Dalam Meningkatkan Kemampuan *Publik Speaking* Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai”**, dengan diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir dan batin sehingga dapat diselesaikan pada waktunya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga semua kebbaikannya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Amin. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag dan wakil Rektor III Bapak Dr.

Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.

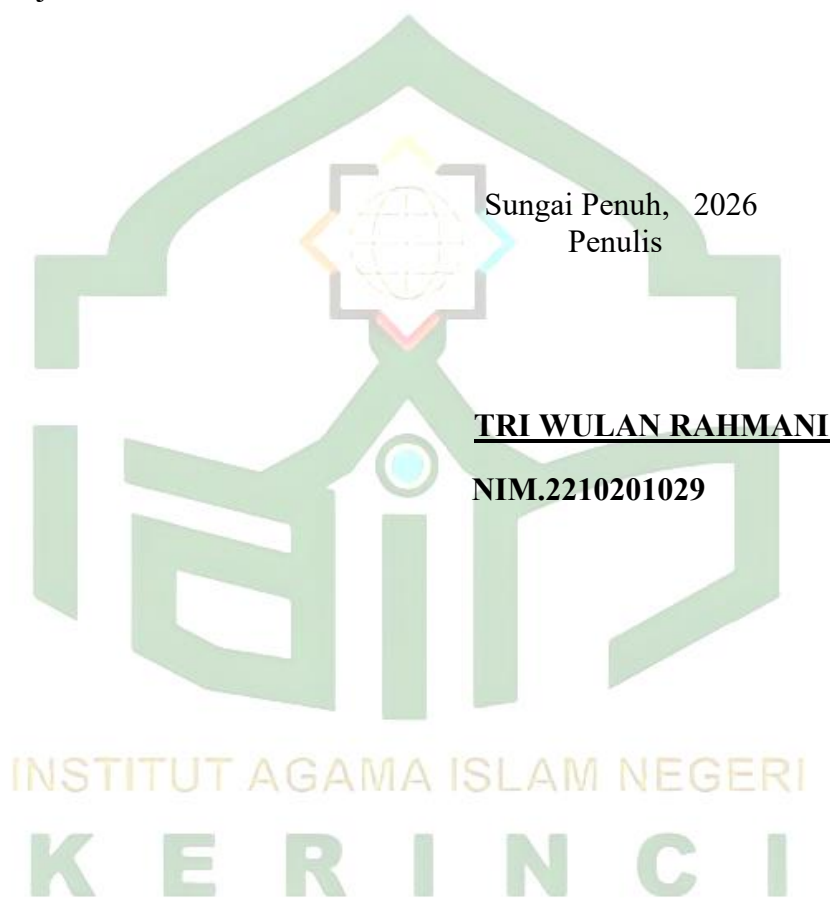
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Wadek I Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons, Bapak Wadek II Dr. Rimin, M.PdI, Bapak Wadek III Dr. Rodi Hartono, M.Pd serta dosen- dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.
4. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd selaku dosen pembimbing. Dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI selaku Penasehat Akademik yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dalam memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai beserta Kepala MAS Al-Mukhtariyah Ambai yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk

melaksanakan penelitian di Pesantren Al-Mukhtariyah, berserta pembina, pembimbing *Amaliyah Tadris* dan santri kelas XII serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari penelitian skripsi ini.

8. Terima kasih kepada semua rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan kalian semua mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Terkhusus lokal Pai B Angkatan 2022.
9. Terimakasih untuk kedua orang tua, saudara-saudara dan keluarga, atas do'a, bimbingan, dukungan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
10. Terimakasih untuk sahabat kecil saya, sahabat selamanya, yaitu Citra sari dewi, S.Pd. Laila hasanah, S.Pd. Izzatul nadilla sucianda A.Md. Kep. Moza arbiya S.Pd dan Marsanda, S.Pd. Terimakasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan yang selalu hadir dalam setiap proses perjuanganku.
11. Teruntuk seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas Namanya disini, namun sudah tertulis dengan jelas di *lauhul mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber semangat penulis untuk terus memantaskan diri dan meningkatkan *Value*. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah dibumi bagian mana.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Skripsi

ini disusun dengan segenap kemampuan dan kerja keras penulis yang berpedoman kepada Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa IAIN Kerinci melalui beberapa konsultasi dengan dosen pembimbing. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen penguji dan rekan-rekan mahasiswa demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala , Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTADINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viiviii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTARTABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Defenisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Relavan	27
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Informan Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data.....	40

H. Teknik Keabsahan Data.....	37
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	93
BIBLIOGRAPHY	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Guru MAS Al-Mukhtariyah	42
Tabel 1.2. Jumlah santri kelas XII MAS Al-Mukhtariyah.....	42
Tabel 1.3. Sarana dan Prasarana MAS Al-Mukhtariyah.....	43



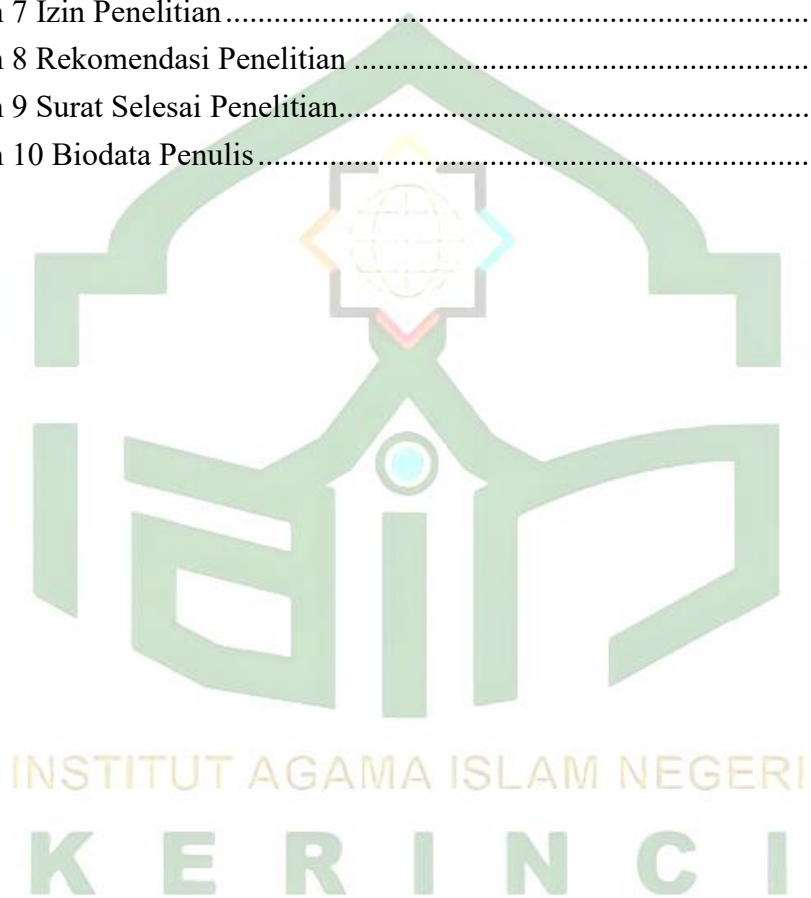
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	31
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman dan Transkrip Wawancara	99
Lampiran 2 Pedoman Observasi	116
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	119
Lampiran 4 SK Pembimbing	127
Lampiran 5 SK Pembahas	128
Lampiran 6 Validasi Instrumen Penelitian	129
Lampiran 7 Izin Penelitian	130
Lampiran 8 Rekomendasi Penelitian	131
Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian	132
Lampiran 10 Biodata Penulis	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang berlangsung dengan pesat mengharuskan kita untuk terus belajar dan meningkatkan diri. Pendidikan menjadi kunci utama untuk menghadapi tantangan masa depan (Budiman & Suparjo, 2021). Di dalam dunia pendidikan, keahlian dalam berkomunikasi merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap individu. Penguasaan atas kemampuan ini tidak hanya memfasilitasi interaksi yang lebih efektif, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan akademis dan sosial secara keseluruhan, karena komunikasi adalah fondasi interaksi sosial, melalui komunikasi, individu dapat berpikir kritis, berbagi ide, membangun relasi, dan menyelesaikan masalah secara efektif (Aulia, Suwatno, & Santoso, 2018). Dalam perspektif Islam, Konsep komunikasi dalam Surah An-Nisa ayat 9 memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana komunikasi yang baik harus dilandasi oleh tanggung jawab, perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, dan kejujuran. Ayat ini berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَ
لْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap masa depan mereka. Maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar" [QS. An-Nisa: 9] (Kementrian Agama RI, 2019)

Ayat ini mengandung tiga prinsip utama yang berkaitan dengan komunikasi: kesadaran akan tanggung jawab sosial, takwa kepada Allah, dan ucapan yang benar. Ketiga prinsip ini memberikan dasar penting dalam menjalankan komunikasi yang tidak hanya efektif, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab, khususnya dalam hubungan sosial dan keluarga. Dalam konteks pendidikan, nilai ini memiliki relevansi yang besar karena komunikasi yang baik merupakan cerminan dari akhlak dan ketakwaan seorang pendidik. Kemampuan berbicara dengan jujur, jelas, dan bernilai positif tidak hanya memperkuat karakter individu, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan kepada orang lain. Dengan demikian, keterampilan berbicara bukan sekadar teknik komunikasi, melainkan bagian dari pembentukan kepribadian yang beretika dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Salah satu aspek penting dari komunikasi yang perlu dikuasai adalah *public speaking*, di era global saat ini, kemampuan *publik speaking* merupakan salah satu keahlian yang sangat krusial. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi mendorong individu untuk bersaing dan terus mengembangkan kualitas diri (Girsang, 2018). Walaupun banyak orang yang bisa berbicara, hanya segelintir yang mampu menyusun kata-kata

dengan cara yang menarik dan indah sehingga dapat memikat perhatian publik. Tantangan yang dihadapi oleh generasi muda di era globalisasi ini semakin meningkat, terutama bagi siswa-siswi SMA atau Madrasah yang akan memasuki fase baru, baik di dunia perkuliahan maupun langsung terjun ke dunia kerja. Keterampilan berbicara di depan umum menjadi sangat penting di kedua lingkungan ini, terutama di zaman yang kini didominasi oleh teknologi

Sebagai upaya untuk mempersiapkan individu dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan era modern, Institusi pendidikan memainkan peran yang sangat krusial di dalam pengembangannya, salah satu institusi yang berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang kompetitif adalah lembaga pendidikan pesantren. Lembaga Pendidikan pesantren memiliki kontribusi yang signifikan dalam menyediakan sumber daya manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi pengetahuan global akan tetapi juga menjadi tempat latihan para peserta didik (Firdausi & Barnawi, 2012). Dalam kehidupan di dunia, menjadi manusia sangat perlu untuk mengembangkan dirinya menjadi sosok yang berguna bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain sehingga dapat terwujud sebagai manusia yang berpendidikan (Ulya, 2024).

Dapat kita simpulkan bahwa tujuan utama pendidikan pesantren adalah membentuk insan kamil yang tidak hanya memiliki wawasan agama yang kuat, akan tetapi juga memiliki kemampuan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman, para santri di didik untuk menjadi

pemimpin yang inspiratif dan mampu membawa perubahan positif di lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan mulia ini, pesantren bukan hanya berfokus pada internalisasi ajaran agama, tetapi sekaligus memberikan berbagai kesempatan praktis bagi para santri. Salah satu program yang dirancang untuk mengasah potensi dan mempersiapkan lulusan pesantren yang siap menghadapi tantang dunia luar setelah lulus, yaitu melalui program kegiatan *Amaliyah Tadris*, yang juga dikenal sebagai Microteaching atau praktik pengajaran merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan proses pengajaran secara menyeluruh dalam bentuk pelaksanaannya dikerjakan secara sederhana seperti praktik mengajar biasanya. Adapun pendapat dari para pakar bahwa praktik mengajar adalah sebagai metode pelatihan bagi guru atau calon guru untuk menguasai keterampilan mengajar spesifik melalui proses sederhana yang dilakukan (Barnawi, 2015). Terdapat keunikan dalam *amaliyah tadris* ini yang mana santri menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Banyak pesantren yang menerapkan program seperti *Amaliyah Tadris* untuk mempersiapkan santri dengan kemampuan praktis yang diperlukan. Salah satu di antaranya adalah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, yang menyelenggarakan pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang diterbitkan oleh madrasah dan Kurikulum Pondok Modern. Hal ini memberikan kesempatan bagi para santri untuk mendapat pengetahuan yang luas serta keterampilan yang sesuai dengan standar

nasional. Amaliyah tadris merupakan suatu program kegiatan yang memberikan peluang kepada para peserta didik guna untuk berlatih mengajar, *berpublik speaking* di hadapan audiens dan mendapatkan ilmu mengajar serta ilmu dalam *berpublik speaking*.

Di samping itu, Program *Amaliyah Tadris* ini juga mendukung pengembangan potensi dan keterampilan santriwan/santriwati agar dapat menjadi guru yang profesional di masa depan. Program ini juga berperan dalam meningkatkan kemampuan santriwan/santriwati pesantren yang akan memasuki fase baru, baik di dunia perkuliahan maupun di dunia kerja. Kedua lingkungan tersebut sangat memerlukan keterampilan berbicara di depan umum, terutama di era digital saat ini. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan potensi *publik speaking* agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai Program *Amaliyah Tadris* adalah program yang sifatnya wajib untuk diikuti oleh seluruh kelas XII sebelum lulus dari pondok. Seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris* para santri diacak terlebih dahulu untuk mendapatkan pembimbing, jadwal praktek amaliyah dan mata pelajaran apa yang sudah terpilih, Setelah itu para siswa diwajibkan untuk menyusun *I'dad* terlebih dahulu, yang dikenal dengan Modul Ajar . Penyusunan *I'dad* harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Proses pembuatan *I'dad* ini telah dibimbing oleh guru pembimbing masing-masing jauh sebelum pelaksanaan. *I'dad* yang disiapkan secara matang dan kreatif akan membuat

pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa dapat fokus dalam menerima pelajaran.

Program *Amaliyah Tadris* ini, calon guru(santri) dilatih agar dapat menunjukkan keaktifan dan kemampuan yang dimiliki, serta untuk mengembangkan calon guru(santri) dengan sikap dan nyali berbicara di dalam kelas. Proses pengajaran ini diharapkan memberikan pengalaman pendidikan yang nyata bagi peserta didik (santri) di lapangan sebagai sarana untuk mengembangkan pendidik yang memiliki pengetahuan dan kepandaian dalam *public speaking*.

Kemampuan *public speaking* ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka yang akan menjadi guru, tetapi juga menjadi bekal keperguruan tinggi ataupun di lingkungan sekitar. Kemampuan berbicara di depan umum seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi potensi individu, baik dari segi fisik maupun non-fisik. Aspek fisik berhubungan dengan fungsi organ tubuh yang digunakan saat berbicara, sedangkan aspek non-fisik meliputi kepribadian, karakter, temperamen, bakat, pola pikir, dan tingkat kecerdasan. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pendidikan, kebiasaan, serta hubungan sosial (Fitrananda, Anisyahrini, & Iqbal, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai terhadap santri kelas XII, ditemukan bahwa masih banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Hal ini terlihat ketika mereka diberi tugas

menyampaikan kultum (kuliah tujuh menit) setelah salat Zuhur. Beberapa santri tampak ragu saat tampil, berbicara dengan suara pelan, kesulitan menyusun kalimat secara runtut, serta menghindari kontak mata dengan audiens. Gestur tubuh yang kaku dan ekspresi wajah yang tegang menunjukkan bahwa mereka belum memiliki kepercayaan diri yang memadai dalam berbicara di depan umum.

Padahal, para santri telah mengikuti kegiatan muhadarah yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan seminggu dua kali, bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan keberanian, dan mengasah keterampilan menyampaikan pesan secara efektif. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pembinaan. Namun demikian, pelaksanaan muhadarah belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterampilan *public speaking* santri secara optimal hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, di antaranya waktu persiapan yang terlalu singkat. Oleh karena itu, pihak pesantren mengembangkan program tambahan berupa *Amaliyah Tadris*.

Berdasarkan temuan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program *Amaliyah Tadris* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Publik Speaking* Santri Kelas XII di Pondok Pesantren AL-mukhtariyah Ambai”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada Program *Amaliyah Tadris*.
2. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai.
3. Penelitian Ini berfokus pada Implementasi Program *Amaliyah Tadris* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Publik Speaking* Santri Kelas XII Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka uraian rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai?
2. Bagaimana implementasi program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan *publik speaking* santri kelas XII di pondok pesantren Al-Mukhtariyah ambai?
3. Bagaimana dampak program *Amaliyah Tadris* terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis desain *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan *publik speaking* santri kelas XII di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Ambai.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan *publik speaking* santri kelas XII di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Ambai.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak program *Amaliyah Tadris* terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Ambai.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang implementasi Program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan teori pembelajaran berbasis praktik di lingkungan pesantren,

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam memahami implementasi Program *Amaliyah Tadris* serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* santri.

b. Bagi Para Pendidik

Penelitian ini memberikan manfaat bagi para pendidik, khususnya ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai, dalam memahami lebih dalam bagaimana implementasi Program *Amaliyah Tadris* dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Melalui penelitian ini, para pendidik dapat mengevaluasi program yang telah diterapkan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta menemukan strategi yang lebih optimal dalam membimbing santri agar lebih percaya diri dan terampil berbicara di depan umum.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang *Amaliyah Tadris*.

F. Defenisi Operasional

1. *Amaliyah Tadris*

Amaliyah tadris merupakan suatu program kegiatan yang memberikan peluang kepada siswa-siswi untuk berlatih mengajar dan berpublik speaking di hadapan khalayak .

2. *Public Speaking*

Public Speaking, Public speaking merupakan bentuk komunikasi lisan yang meliputi pidato, , presentasi, serta berbagai jenis aktivitas berbicara di hadapan banyak orang (Zainal, 2022).

3. Santri

Menurut(Majid, 1997, p. 22). Santri merupakan individu yang menuntut ilmu atau berupaya mencari dan mendalami ilmu pengetahuan di pesantren. Ilmu yang dipelajari utamanya adalah ilmu-ilmu agama Islam. Namun seiring perkembangan jaman, santri juga mempelajari ilmu-ilmu umum yang telah disesuaikan dengan program pendidikan di pesantren (Niswah & Setiawan, 2021).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Amaliyah Tadris*

a. Pengertian *Amaliyah Tadris*

Microteaching secara terminologis memiliki variasi dalam redaksi, tetapi tetap mengandung esensi makna yang sama. Secara etimologis, istilah microteaching berasal dari kata micro yang berarti kecil atau terbatas, dan teaching yang berarti pengajaran. Pada dasarnya, microteaching merupakan suatu pendekatan atau metode pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi mengajar bagi calon guru maupun guru yang sudah berpraktik. Pelaksanaannya mencakup seluruh aspek pembelajaran, mulai dari tahap pembukaan hingga penutupan pembelajaran (Toni & Fatmawati, 2025).

Micro teaching dan *Amaliyah Tadris* keduanya merupakan simulasi mengajar dalam skala kecil yang membatasi waktu, ruang, materi, metode, media, dan jumlah peserta didik (Martawijaya, 2016). Tujuan utama dari latihan ini adalah untuk membekali calon pendidik dengan keterampilan mengelola proses pembelajaran dalam bentuk latihan mengajar secara terbimbing serta melatih kemampuan berbicara di depan umum.

b. Tujuan *Amaliyah Tadris*

Tujuan utama *Amaliyah Tadris* ialah membekali calon pendidik agar siap mendidik secara penuh di hadapan peserta didik dengan memiliki kemampuan yang komprehensif, berbicara di depan umum, serta sikap sebagai pendidik profesional dan juga menjadi bekal keperguruan tinggi ataupun di lingkungan sekitar.

Sedangkan menurut Ardi, (2014) tujuan *Amaliyah Tadris/michro teching* adalah untuk membekali calon guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diperlukan untuk dapat mengajar secara efektif di kelas.

Dari beberapa pemaparan tujuan diatas *Amaliyatu Tadris* (microteaching) memiliki tujuan yang sama, yaitu mempersiapkan calon pendidik agar siap mengajar secara efektif di depan kelas. Program ini dirancang untuk membantu calon guru menguasai pengetahuan, keterampilan, kemampuan berbicara di depan umum, serta sikap profesional yang diperlukan sebagai pengajar. Dengan mengikuti program ini, diharapkan calon guru dapat meminimalkan kekurangan dan kegagalan dalam praktik mengajar, termasuk keahlian *berpublik speakiang* dihadapan audience, sehingga mereka juga lebih siap menghadapi tantangan pengajaran di perguruan tinggi.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Amaliyah Tadris*

Pelaksanaan praktik mengajar memerlukan perencanaan yang matang. Secara garis besar, praktik mengajar dapat dibagi menjadi tiga tahap utama, yakni:

- 1) Tahap kognitif, calon guru harus menguasai secara mendalam tentang konsep dan penerapan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran, termasuk keterampilan berbicara di depan umum. Calon guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, tujuan, dan cara melatih setiap keterampilan dasar mengajar sehingga dapat menguasainya dengan baik, termasuk bagaimana menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik di depan kelas. Praktik perlu mendapatkan kemudahan dalam pembentukan peta kognitif mengenai kemampuan mengajar.
- 2) Tahap Pelaksanaan: Tahapan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi calon guru mengasah keterampilan dasar mengajar secara berulang. Dengan praktik yang intensif, calon guru diharapkan dapat mengidentifikasi kelemahan diri dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan hingga mahir dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, calon guru juga dilatih untuk menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap dan profesional, seperti modul ajar dan media pembelajaran.

3) Tahap Balikan atau feed back: Pada tahap ketiga, calon guru akan melakukan refleksi diri berdasarkan umpan balik dari rekan sejawat. Melalui pengamatan langsung selama praktik mengajar, rekan sejawat akan memberikan penilaian terkait aspek positif dan negatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penilaian ini akan menjadi bahan diskusi dan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendidik (Tri Suwarno, widya ningrum, & Dkk, 2022)

Pada tahap ketiga dari praktik mengajar, yang dikenal sebagai '*darsu naqd*', para calon guru akan saling memberikan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan harus memenuhi empat kriteria utama, yaitu:

- 1) Keadilan berarti menempatkan segala sesuatu pada posisi yang semestinya.
- 2) Kebenaran adalah pernyataan yang sesuai dengan fakta yang ada..
- 3) Kerjasama dalam konteks ini melibatkan tiga pihak: guru yang sedang praktik, guru pembimbing, dan rekan sejawat. Ketiganya saling memberikan masukan terkait pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Manfaat berarti kritik dan saran yang diberikan harus memberikan dampak positif bagi semua pihak.

Sedangkan menurut (Fauzi, Khotib, & Satibi, 2023). Dalam jurnalnya menyatakan adapun langkah-langkah dari *Amaliyah Tadris* ialah:

1) Tahap Ceramah Penyampaian Materi Dasar

Tahap awal pelaksanaan kegiatan micro teaching atau *Amaliyah Tadris* dimulai dengan pendekatan ceramah yang bertujuan memberikan landasan teori kepada para peserta. Ceramah ini menjadi fondasi penting sebelum mereka melaksanakan praktik mengajar langsung. Sesi ini dirancang untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dasar pengajaran yang meliputi peran guru sebagai pendidik profesional, metode pengajaran yang efektif, serta teknik pembukaan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Selain itu peserta juga diberikan pemahaman tentang cara menyampaikan informasi dengan jelas, lugas, dan mudah dipahami oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk mengadaptasi gaya komunikasinya sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam sesi ini, peserta belajar teknik komunikasi, seperti penggunaan bahasa tubuh yang mendukung, intonasi suara yang variatif, serta cara memberikan umpan balik yang positif untuk membangun motivasi siswa. Keterampilan komunikasi ini menjadi alat penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran

yang dinamis. Melalui sesi ini, peserta dibekali pengetahuan penting yang menjadi bekal dalam proses pengajaran di kelas.

2) Tahap Diskusi Pemecahan Masalah dan Memahaman Mendalam

Setelah mendapatkan pemahaman dasar melalui ceramah, peserta melanjutkan ke pendekatan diskusi dan kerja kelompok. Kedua metode ini bertujuan mendalami materi yang telah diajarkan, memecahkan masalah, serta melatih kemampuan peserta dalam merancang materi ajar dan strategi pembelajaran. Tahap ini menjadi salah satu bagian penting dari proses pembelajaran, karena tidak hanya melibatkan aspek teoritis tetapi juga membangun kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan seorang pendidik.

3) Tahap Kerja Kelompok dalam Perancangan Materi dan Strategi Pembelajaran.

Setelah diskusi, peserta melanjutkan ke tahap kerja kelompok yang dirancang untuk melatih kemampuan mereka dalam merancang materi ajar dan strategi pembelajaran. Dalam sesi ini, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan materi pelajaran atau jenjang kelas yang menjadi fokus pengajaran mereka. Setiap

kelompok diberi tugas untuk menyusun rencana pembelajaran yang mencakup beberapa komponen penting, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, dan strategi pengajaran.

Proses kerja kelompok dimulai dengan brainstorming, di mana setiap anggota kelompok menyampaikan ide-ide mereka. Guru pembimbing memfasilitasi proses ini dengan memberikan panduan tentang cara menyusun rencana pembelajaran yang efektif. Peserta diajarkan menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, mereka dilatih memilih materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

4) Tahap Peserta Mempraktikkan Pengajaran Untuk Siswa Kelas 1–3 SMP

Pada tahap praktik, peserta menerapkan teori yang telah dipelajari melalui praktik langsung mengajar di hadapan siswa kelas 1 hingga 3 SMP. Dalam tahap ini, peserta mempraktikkan seluruh aspek pengajaran, mulai dari teknik pembukaan pelajaran, penyampaian materi, hingga pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa.

Penugasan dalam praktik mengajar ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta terhadap berbagai materi, seperti Muthola'ah, Bahasa Inggris, Hadist, Mahfudzot, Imla', Al-Qur'an, Tarikh Islam, Fiqih, dan Aqidah. Tahap ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta untuk menghadapi dinamika kelas, mengelola waktu pembelajaran, menyampaikan materi dengan baik, serta membangun hubungan interaksi yang positif dengan siswa. Peserta juga dilatih untuk menggunakan media pembelajaran dan strategi yang interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

5) Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, di mana guru pembimbing memberikan penilaian dan umpan balik setelah setiap sesi praktik mengajar. Evaluasi pertama dilakukan dengan mengamati proses pengajaran peserta, meliputi metode yang digunakan, strategi pengajaran, dan kemampuan peserta dalam menyampaikan materi serta mengelola interaksi dengan siswa. Kedua, peserta mendapatkan umpan balik konstruktif yang mencakup apresiasi terhadap kekuatan mereka dan saran perbaikan untuk area yang masih memerlukan pengembangan. Guru pembimbing mengevaluasi aspek-aspek utama seperti

kejelasan penyampaian materi, kesesuaian strategi pembelajaran, penggunaan media, dan kemampuan interaksi dengan siswa.

d. Adab Guru Dalam Prespektif *Ta'lim Al- Mu'Ta'allim*

Dalam pelaksanaan *Amaliyah Tadris*, santri tidak hanya dituntut memiliki kemampuan mengajar dan *public speaking*, tetapi juga harus memperhatikan adab sebagai seorang pendidik karena seorang guru adalah contoh bagi murid. Hal ini selaras dengan buku *Adab Guru dan Murid* karya Yusuf, (2020), mengemukakan pemikiran beberapa ulama, di antaranya Az-Zarnuji dan Asy'ari, terkait adab seorang guru dalam proses pembelajaran. Namun, dalam kajian teori penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pada pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yaitu:

- 1) Penyayang , gemar memotivasi murid, dan tidak menaruh rasa dengki
- 2) Tidak menaruh rasa permusuhan
- 3) Sabar terutama menghadapi murid berkemampuan rendah
- 4) Berprasangka baik
- 5) Rendah hati
- 6) Waspada dari berbagai barang haram
- 7) Tidak berorientasi duniawi

- 8) Tidak tamak atau rakus
- 9) Terus belajar menambah ilmu hingga menemukan kenikmatan
- 10) Berwawasan luas
- 11) Selalu Menjaga diri
- 12) Lebih tua atau dewasa dari murid

e. Manfaat *Amaliyah Tadris* sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru/calon guru dalam berbagai aspek pengajaran.
- 2) Menerapkan metode dan strategi pembelajaran inovatif dalam kondisi yang kondusif.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dalam menyiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mendapatkan pengalaman berharga yang dapat diterapkan dalam praktik mengajar.
- 5) Mengembangkan disiplin diri dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.
- 6) Meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.
- 7) Guru/calon guru semakin mahir dalam melaksanakan proses pembelajaran (Tri Suwarno et al., 2022).

2. *Publik Speaking*

a. Pengertian *Public Speaking*

Menurut Mohamad, (2023) *Public speaking* adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara lisan kepada audiens yang lebih besar, baik itu dalam bentuk presentasi, pidato, ceramah, diskusi, atau acara publik lainnya. Ini melibatkan berbicara di depan orang banyak dengan tujuan untuk menginformasikan, memotivasi, menghibur, atau menginspirasi audiens. Lebih dari sekadar berbicara, *public speaking* juga melibatkan penggunaan bahasa tubuh yang efektif, intonasi suara yang tepat, dan kemampuan untuk mempertahankan perhatian serta membangun koneksi dengan audiens. Kemampuan ini sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk di dunia profesional, pendidikan, politik, dan kehidupan sehari-hari.

b. Unsur-unsur *Public Speaking*

Ada tiga elemen kunci dalam *public speaking* (Mustamu, 2012) yaitu:

- 1) Pembicara: peran sentral pembicara dalam komunikasi publik sangatlah krusial. Seorang pembicara layaknya magnet yang menarik perhatian audiens. Semua mata tertuju pada pembicara, menjadikan mereka pusat perhatian dalam sebuah acara. Oleh karena itu, pembicara dituntut untuk memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengelola komunikasi.

2) Pesan: dalam sebuah kegiatan *public speaking*, pembicara berperan sebagai sumber utama penyampaian pesan, setiap kata yang diucapkan oleh pembicara akan mengalir langsung menuju pendengar, proses pengiriman dan penerimaan pesan ini terjadi secara bersamaan dan menggunakan media suara, kombinasi antara pengiriman dan penerimaan pesan yang simultan ini membuat komunikasi menjadi lebih efektif. Pembicara dan pendengar saling melengkapi satu sama lain dalam proses penyampaian dan pemahaman pesan.

3) Audiens: setiap individu yang menjadi pendengar dalam sebuah kegiatan *public speaking* memiliki karakteristik yang unik. Mereka datang dengan latar belakang, pengalaman, dan harapan yang berbeda-beda. Masing-masing pendengar memiliki tujuan tertentu saat mengikuti acara tersebut, baik itu untuk memperoleh informasi, hiburan, atau inspirasi.

c. Faktor-faktor *Public Speaking*

Menurut Khoirul & Maswan, (2021) di dalam buku nya menyatakan bahwa ada 3 faktor pendukung *public speaking* yaitu:

- 1) Bakat: Manusia dilahirkan Allah swt dengan ragam bakat. Bakat itulah yang menjadi modal awal manusia dalam menjalankan kehidupannya. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh seorang yang berbakat *public speaking* akan lebih mahir dan

pandai mengolah kata menyampaikan gagasan di depan umum dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat serta untuk menjadi orang ahli pidato, tidak hanya bakat yang tonjolkan, tetapi keluasan ilmu pengetahuan menjadi faktor utama untuk menjadi public speaker yang professional.

- 2) Lingkungan: Kemampun *public speaking* dipengaruhi lingkungan. Lingkungan adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Misalnya lingkungan yang memiliki nilai-nilai positif membiasakan dalam kegiatan *public speaking* tentu akan berpengaruh pada perkembangan seseorang yang ada dilingkungan tersebut.
- 3) Latihan: Kemampuna *public speaking* akan dimiliki oleh setiap orang manakala mau berlatih dan mempelajari teknik dan metode bagaimana cara berbicara berbicara di depan umum. Ketekunan berlatih yang dilakukan oleh seseorang tidak berlalu dengan sia-sia. Siapa yang belajar pasti akan mendapatkan apa yang dipelajarinya dengan catatan belajar dan latihan yang bersungguh-sungguh. Oleh karena itu kemampuan berbicara di depan umum memang harus dimiliki oleh setiap orang.

Dari ketiga faktor pembentuk speaker tersebut, yang paling dominan adalah faktor latihan. Kemampuan berbicara

di depan umum tidak hanya dimiliki oleh orang yang memiliki bakat dan lingkungan, tetapi faktor paling utama adalah berlatih dan belajar. Tidak ada hal yang tidak mungkin kita capai kalau kita mau berlatih dan belajar.

d. Kriteria *public speaking*

Menurut Zainal, (2022) di dalam bukunya menyatakan terdapat kriteria *public speaking* yaitu

- 1) Kejelasan dan Keteraturan : Penyampaian materi harus jelas dan terstruktur agar audiens dapat mengikuti dengan mudah.
- 2) Penguasaan Materi : Pembicara harus memahami topik yang dibawakan dengan baik untuk dapat menjawab pertanyaan dan memberikan informasi yang akurat.
- 3) Kemampuan Beradaptasi dengan Audiens : Pembicara perlu memahami audiensnya dan menyesuaikan gaya serta konten presentasi agar lebih relevan dan menarik.
- 4) Penggunaan Bahasa Tubuh yang Efektif : Ekspresi wajah, gerakan tangan, dan postur tubuh dapat mendukung pesan yang disampaikan.
- 5) Kemampuan Mengelola Stres dan Kecemasan : Pembicara harus mampu mengatasi rasa gugup dan tetap tenang saat berbicara di depan umum.

e. Guru dan Urgensi Penguasaan *Publik Speaking* Dalam Pembelajaran

Menurut Idris, (2020) Peran guru baik di sekolah, masyarakat, organisasi profesi, atau forum-forum ilmiah tidak dilepaskan dari dunia seni berbicara di muka publik atau *public speaking*. Bahkan bisa dikatakan kemampuan *public speaking* menjadi hal mendasar yang mutlak harus dimiliki oleh guru, karena guru pada dasarnya juga adalah seorang public speaker. Pembicaraan yang lancar, sistematis, jelas, mudah dipahami, temponya teratur, volume suara yang nyaman didengar, dan intonasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan penekanannya, kerapian dan keserasian berpakaian, raut muka, tatapan mata, ekspresi, gerakan, dan bahasa tubuh yang selaras dengan apa yang disampaikan menjadi hal perlu diperhatikan.

Guru yang menguasai teknik *public speaking* yang baik tentunya akan percaya diri, tidak malu, tidak minder, mampu menempatkan diri dengan siapa, kapan, dan dimana tempat berbicaranya. Diakui atau tidak, tidak semua guru memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Disamping karakter bawaan, juga tergantung minat. Biasanya guru yang kemampuan *public speaking* nya menonjol, kariernya akan lebih maju dibandingkan dengan guru yang kemampuan *public speaking* nya kurang menonjol. Karena guru yang memiliki kemampuan *public*

speaking yang baik biasanya memiliki wawasan yang luas, komunikatif, dan informatif, sehingga mampu berkomunikasi dengan baik, mampu mengembangkan jaringan kerja untuk meningkatkan profesionalisme dan pengalamannya, serta disenangi berbagai pihak termasuk atasan, sehingga menjadi salah satu pertimbangan untuk mendapatkan promosi jabatan.

B. Penelitian Relavan

1. Penelitian dari Fauzi et al., (2023) "Pelatihan dan Bimbingan *Amaliyatul Tadris* Untuk Siswa akhir Pondok Modern Al-Ghozali Gunung Sindur Bogor". Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pedagogis siswa akhir, implementasi strategi, metode, dan praktik langsung pengajaran untuk siswa kelas 1–3 SMP, Membekali peserta dengan keterampilan praktis, Menyiapkan siswa menjadi calon guru. Hasil analisis menunjukan peserta mendapatkan wawasan dan keterampilan menyeluruh dalam mengajar langsung, termasuk, Kemampuan membuka pelajaran dengan teknik menarik (preface), penggunaan media pembelajaran yang kreatif, pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa, penilaian dan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Meningkatnya kepercayaan diri dan kesiapan peserta untuk menjadi guru melalui praktik langsung dan evaluasi berkala oleh guru pembimbing. Evaluasi menunjukkan perkembangan signifikan pada aspek metode, penguasaan materi, dan interaksi

kelas. Program ini berhasil membentuk calon pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi, kerja sama, dan adaptasi dalam kelas nyata.

Kaitan penelitian Ai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama - sama membahas tentang *amaliyah tadris*, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif . Namun Ai juga membahas bagaimana Pelatihan dan Bimbingan *Amaliyatul Tadris* Untuk Siswa akhir Pondok, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi program *amaliyah tadris* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII. Selanjutnya Fauzi berfokus pada Pondok Modern Al-Ghozali Gunung Sindur Bogor, sedangkan penelitti berfokus pada pondok pesantren Al-mukhtariyah ambai.

2. Penelitian dari Nurnaesih, Wasehudin, & Adul,(2024)” Implementasi Materi Kurikulum Pesantren Tentang *Amaliyah Tadris* dalam Mempersiapkan Santri Menjadi Guru Profesional di Pondok Pesantren Salafi dan Khalafi Banten”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa lebih mendalam terkait implementasi *amaliyah tadris* di lingkungan pesantren salafi dan khalafi. Sehingga nantinya dapat menjadi rujukan dalam mempersiapkan calon pendidik yang profesional dan mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia. Hasil analisis menunjukan

bahwa secara khusus *amaliyah tadrīs* memiliki dampak yang signifikan terhadap diri santri di Pondok Pesantren Salafi. Mulai dari pembentukan mental yang kuat, memberikan pengalaman mengajar secara langsung, memotivasi santri untuk giat dalam belajar dan juga dapat menanamkan rasa keikhlasan dalam jiwa santri atau bagi calon guru. Tidak hanya itu, kegiatan *amaliyah tadrīs* juga bisa menjadi proses kaderisasi penerus bagi kyai dalam menyebarkan ilmu-ilmu Allah SWT agar kelak santrinya juga bisa mendirikan pondok pesantren seperti kyainya. Sedangkan *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Khalafi memberikan dampak khusus dan signifikan pada jiwa santri atau calon guru.

Kaitan penelitian Nurnaesih, Wasehudin, & Abdul, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama – sama membahas tentang *amaliyah tadrīs*, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif . namun Nurnaesih, Wasehudin, & Abdul juga membahas tentang *Amaliyah Tadrīs* dalam Mempersiapkan Santri Menjadi Guru Profesional, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi program *amaliyah tadrīs* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII. Selanjutnya Nurnaesih, Wasehudin, & Abdul berfokus pada, pondok pesantren Salafi dan Khalafi Banten sedangkan peneliti berfokus pada pondok pesantren Al-mukhtariyah ambai.

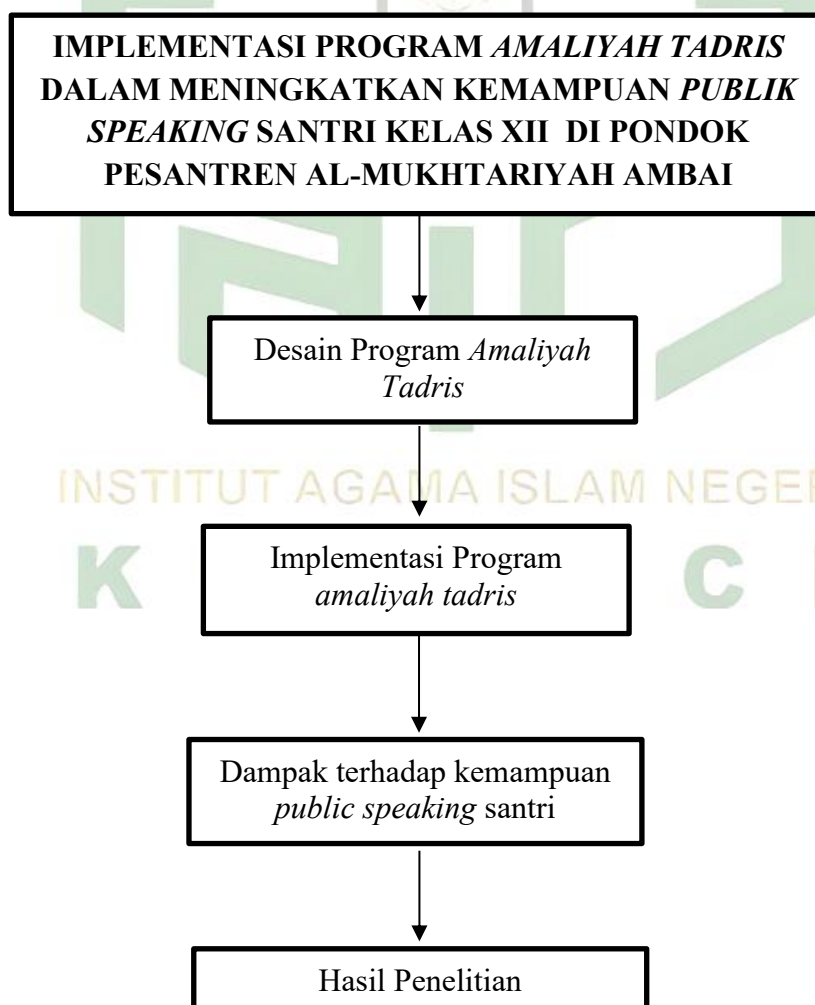
3. Penelitian dari M. Luthfi Afif, (2021)” Peran *Amaliyah Tadris* Dalam Menumbuh-Kembangkan Potensi Santri Menjadi Ustadz(Studi Kasus di Pondok Pesantren “Wali Aminah” Ngoro Jombang)” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang *Amaliyah Tadris*, Proses pelaksanaan *Amaliyah Tadris*, Implikasi dari *Amaliyah Tadris*. Hasil penelitian menunjukkan Latar belakang amaliyah tadris di Pondok Pesantren Wali Aminah adalah untuk mencetak calon-calon guru yang profesional dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu Pendidikan. Proses kegiatan atau pelaksanaan amaliyah tadris di Wali Aminah ini dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan teori-teori, langkah-langkah. Implikasi dari amaliyah tadris dalam meningkatkan potensi santri menjadi ustadz di Pondok Pesantren Wali Aminah ini sangatlah membantu bagi calon guru untuk lebih mendalami tentang strategi, metode dan langkah-langkah mengajar, kesiapan, yang mana di dalamnya terdapat kesiapan dalam dikuasainya teknik berkomunikasi dengan orang lain (dalam hal ini teknik berkomunikasi dengan murid.

Kaitan penelitian M. Luthfi Afif, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama – sama membahas tentang *amaliyah tadris*, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. namun M. Luthfi Afif membahas tentang Peran Amaliyah Tadris Dalam Menumbuh-Kembangkan Potensi Santri Menjadi

Ustadz, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi program *amaliyah tadrīs* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII. Selanjutnya M. Luthfi Afif berfokus pada Pesantren “Wali Aminah” Ngoro Jombang, peneliti berfokus pada pondok pesantren Al-mukhtariyah ambai.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual merupakan suatu peta jalan yang secara ringkas menggambarkan langkah-langkah penelitian, mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian. Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Pendekatan kualitatif berakar pada filsafat post-positivisme, di mana peneliti berperan secara aktif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menekankan pada pemahaman makna secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi untuk meningkatkan keabsahan temuan, sedangkan analisis data bersifat induktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2022).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian dalam metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada penggalian informasi secara mendalam terhadap suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang relevan, menafsirkan makna dari data tersebut, serta memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kasus yang menjadi fokus penelitian (Ubaid, 2023).

Dalam penelitian ini, studi kasus diarahkan pada Implementasi Program *Amaliyah Tadris* siswa kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati

dan menggali data secara mendalam terkait pelaksanaan program tersebut dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian disajikan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), karena peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan fenomena secara mendalam dan rinci berdasarkan hasil observasi dan interaksi langsung dengan subjek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-mukhtariyah, Desa Ambai, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025, yang mana dimulai pengamatan dan observasi awal sejak tanggal 28 Februari 2025 jumlah observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali. Dan penelitian selanjutnya dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2025. Penelitian ini merupakan tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

C. Sumber Data

Sumber data dapat dipahami sebagai pihak atau lokasi yang menjadi asal diperolehnya informasi penelitian, sedangkan fakta merupakan hasil penjangkaran data yang dilakukan dengan berlandaskan pada kerangka teori tertentu. Berdasarkan pemahaman tersebut, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan penelitian. Dalam penelitian ini, informan tersebut adalah Pembimbing, pembina *Amaliyah Tadris* dan Santri kelas XII. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung di lapangan.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip kegiatan, buku, atau tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Data ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang telah dikumpulkan.

D. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono(2013) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, Teknik *Purposive Sampling*

merupakan teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data(Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, penentuan informan difokuskan pada individu-individu yang dinilai mampu menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya guna mendukung kebutuhan data penelitian. Adapun data yang digali dari para informan mencakup seluruh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan *Amaliyah Tadris*. Informan yang terlibat terdiri atas satu orang pembimbing *Amaliyah Tadris*, satu orang pembina *Amaliyah Tadris*, serta empat orang santri kelas XII. Sejalan dengan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, penetapan jumlah informan tidak didasarkan pada kuantitas, melainkan pada kecukupan dan kedalaman data yang diperlukan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif(Jailani & Jeka, 2023).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data yang di gunakan dalam mengumpulkan data yang di peroleh dalam penelitian, menurut (Sugiyono, 2022) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi . Maka adapun teknik pengumpulan

data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi :

1. Metode observasi

Observasi dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi objek penelitian secara langsung guna mencermati aktivitas yang berlangsung secara nyata. Melalui observasi, peneliti memperoleh data dengan mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang menjadi fokus penelitian (Fiantika, 2022). Proses kegiatan observasi terbagi menjadi dalam beberapa Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Cara yang paling efektif dalam observasi adalah melengkapi nya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Metode ini digunakan untuk melihat langsung kondisi di tempat penelitian untuk memudahkan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang di perlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dimana penulis terjun langsung ke pondok pesantren al-mukhtariyah ambai, untuk melakukan pengamatan dalam memperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi Program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *publik speaking* santri XII di pondok pesantren al-mukhtariyah ambai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data (Trivaika & Senubekti, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dimaknai sebagai rekaman atas berbagai kejadian yang telah terjadi pada masa lampau. Bentuk dokumentasi tidak hanya terbatas pada teks tertulis, tetapi juga dapat berupa gambar maupun hasil karya besar yang dihasilkan oleh individu tertentu. Adapun dokumen dalam bentuk tulisan mencakup berbagai jenis, seperti jurnal pribadi, riwayat perjalanan hidup, biografi, serta dokumen resmi berupa aturan dan kebijakan (Khadijah & Nurul, 2020).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peran utama sebagai instrumen penelitian berada pada diri peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti perlu melalui proses validasi untuk menilai tingkat kesiapan dan kelayakannya dalam melaksanakan penelitian, terutama karena peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan (Mashrukin, 2014). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, yang berisikan tentang desain program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *Publik*

Speaking santri kelas XII di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Ambai dan Implementasi program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *publik speaking* santri kelas XII di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Ambai. Sedangkan untuk dampaknya digali melalui wawancara mendalam karena bersifat subjektif dan tidak selalu dapat diamati secara langsung. Selanjutnya instrument yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang desain, implementasi dan dampak program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *publik speaking* santri kelas XII di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Ambai, dan instrument selanjutnya yg peneliti gunakan adalah dokumentasi, berupa foto dan data primer dokumen lainnya terkait aktivitas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengolah, mengorganisasi, dan menginterpretasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Keabsahan hasil analisis data sangat dipengaruhi oleh kualitas data yang digunakan dan metode analisis yang tepat. Proses analisis data secara umum terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: (1) Reduksi data, (2) Sajian data, (3) Menyimpulkan data (Umar & Miftachul, 2019).

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat dimaknai sebagai tahapan pengolahan data yang dilakukan dengan cara menata ulang informasi mentah

melalui peringkasan, pengelompokan, serta penyaringan terhadap bagian-bagian yang dianggap paling esensial, sehingga data terfokus pada tema dan pola tertentu yang relevan. Melalui proses ini, data yang telah diseleksi menjadi lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga membantu peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan dan analisis data pada tahap berikutnya (Fiantika, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti merangkum serta memilih sebagian data yang benar-benar diperlukan mengenai judul penelitian yakni “Implementasi Program *Amaliyah Tadris* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Publik Speaking* Santri Kelas XII di Pondok Pesantren AL-mukhtariyah Ambai”. Reduksi data dilakukan guna untuk menghindari hal-hal yang kurang berkenaan dengan data yang peneliti perlukan, seperti jawaban dari informan yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang dipertanyakan.

2. Penyajian data

Data yang sudah disempurnakan secara keseluruhan akan disajikan dalam bentuk analisa naratif kemudian dilakukan penyaringan dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk penyajian interpretasi (Haryoko, Bahartiar, & Arwadi, 2020)

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasi temuan-temuan yang telah

diperoleh untuk memberikan makna yang lebih dalam. Dengan membandingkan data empiris dengan konsep-konsep teoritis, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian (Agus, 2023).

H. Teknik Keabsahan data

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu Peneliti ikut terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan.
2. Triangulasi teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data satu. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia (Rudianto, Santoso, & Hajar, 2023).

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Pondok pesantren Al-Mukhtariyah Ambai didirikan oleh Syekh H.Mukhtar bin Abdul Karim pada tahun (1968-1977), pada mulanya pondok pesantren Al-Mukhtariyah bernama jihadul islam, dan pondok pesantren Al-Mukhtariyah belum di bentuk dalam bentuk tingkatan kelas hanya masih berbentuk halaqah seperti pengajian biasa, diantara yang diajarkan ialah ilmu tasawuf, fiqih, tauhid, nahwu dan shorof. Setelah wafatnya Syekh H.Mukhtar bin Abdul Karim pada tahun 1977 maka dilanjutkan oleh anak beliau KH. Ahmad Mukhtar dari tahun 1977, dan masih melanjutkan tradisi pengajian ayahanda beliau yakni sistim halaqah namun nama jihadul islam diganti menjadi Jamiatul Ikhsaniyah Al-Mukhtariyah ambai, kemudian pada pertengahan 1977 barulah didirikan pondok pesantren secara formal yang di beri nama Al-Mukhtariyah, dan terdapat jenjang MTSS dan MAS, serta sudah memiliki ijazah negri yaitu pada 1997 sampai dengan sekarang.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Visi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai. Mendorong Pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya. Mencetak Para santri

bervisi, Propesional, dan memiliki Ketrampilan dalam rangka menghadapi tantangan global yang berdasarkan IMTAQ.

Misi Pondok pesantren Al-Mukhtariyah Ambai. Mendidik dan Membina generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa yang, beriman, berilmu, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta membina Masyarakat pada umumnya agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, menanamkan dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial sebagai realisasi dari Pancasila.

3. Daftar Guru, Santri dan Sarana Prasarana MAS Al-Mukhtariyah Ambai

Tabel 1.4. Daftar Guru MAS Al-Mukhtariyah

NO	Nama	Alamat
1	Ardi Hendri Kusuma, S.Pd	Koto Sekilan Ambai
2	Mat Sabri, S.PdI	Ambai Bawah
3	Sukurman, S.Pd	Ambai Bawah
4	Azwar Gustian, S.Ag	Ambai Bawah
5	Saipuri, S.HI	Ujung Pasir
6	Indra Widodo, M.PdI	Lempur
7	Abdul Mutalib, S.Ag	Ambai Atas
8	Yunasril Ali,SPd	Tebing Tinggi
9	Umairatul Zulfa, S.Pd	Ambai Bawah
10	Kevin Samudra	Keluru
11	Bayu Okta Orizal, S.Pd	Koto Sekilan Ambai

Tabel 1.5. Jumlah santri kelas XII MAS Al-Mukhtariyah

NO	Laki-Laki	Perempuan	Keseluruhan
1	14	6	20

Pondok Pesantren Al-mukhtariyah Ambai telah banyak melahirkan alumni yang berprestasi di berbagai bidang, ada yang sedang melanjutkan perkuliahan ke AL- Azhar Cairo Mesir, ada juga yang melanjutkan S2 di Pakistan dan ada yang menjadi, Guru, Pengusaha, dan lain sebagainya.

Tabel 1.6. Sarana dan Prasarana MAS Al-Mukhtariyah

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Semester Ganjil 2025/2026
1	Ruang kelas	9
2	Ruang Komputer	1
3	Ruang Praktik	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Kepala sekolah	1
7	Masjid	1
8	Ruang UKS	0
9	Toilet	3
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang TU	1
12	Ruang Osis	1
13	Kantin	1
14	Asrama Putra	5
15	Asrama Putri	5
16	Dapur cating	1
TOTAL		35

B. Hasil Penelitian

Pada mulanya santri kelas XII kesulitan dalam berbicara di depan umum. Hal ini terlihat ketika mereka diberi tugas menyampaikan kultum (kuliah tujuh menit) setelah salat Zuhur. Beberapa santri tampak ragu saat tampil, berbicara dengan suara pelan, kesulitan menyusun kalimat secara runtut, serta menghindari kontak mata dengan audiens. Gestur tubuh yang

kaku dan ekspresi wajah yang tegang menunjukkan bahwa mereka belum memiliki kepercayaan diri yang memadai dalam berbicara di depan umum.

Padahal, para santri telah mengikuti kegiatan muhadarah yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan seminggu dua kali, bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan keberanian, dan mengasah keterampilan menyampaikan pesan secara efektif. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pembinaan. Namun demikian, pelaksanaan muhadarah belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterampilan *public speaking* santri secara optimal hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, di antaranya waktu persiapan yang terlalu singkat. Inilah yang menjadi dasar, pihak pesantren mendesain dan mengembangkan program tambahan berupa *Amaliyah Tadris*.

1. Desain Program *Amaliyah Tadris*

Implementasi sebuah program pasti diawali dengan desain yang dibuat, dimana dalam desain ini memuat penentuan mengenai *Amaliyah Tadris*. Desain program *Amaliyah Tadris* mengadopsi dari dua kurikulum yaitu kurikulum yang diterbitkan oleh madrasah dan kurikulum pondok modern. Secara garis besar desain program ini dikonsepskan menjadi tiga proses utama: perencanaan, pelaksanaan, dan feedback.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pembina program *Amaliyah Tadris* yang menyatakan:

“Program *Amaliyah Tadris* ini mengadopsi dari dua kurikulum, yaitu kurikulum madrasah dan kurikulum

pondok modern. Desainnya mencakup tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan feedback.”(MY, Wawancara, 24 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa rancangan program *Amaliyah Tadris* disusun secara sistematis dengan menggabungkan dua kurikulum, yakni kurikulum madrasah dan kurikulum pondok modern. Desain tersebut meliputi tiga tahapan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi (umpan balik) yang saling berkesinambungan dalam mendukung keberlangsungan program secara terarah. Dengan adanya perencanaan yang jelas, program *Amaliyah Tadris* dapat dilaksanakan secara terstruktur dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar dan keterampilan komunikasi santri.

a. Perencanaan

Perencanaan program *Amaliyah Tadris* dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk membekali santri agar memiliki kompetensi sebagai calon pendidik profesional. Program ini dirancang untuk mempersiapkan santri agar mampu mengajar baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Selain itu, perencanaan program juga menekankan pentingnya kemampuan *public speaking* agar santri mampu menyampaikan materi secara efektif serta menguasai kelas.

Sebagaimana disampaikan oleh pembina *Amaliyah Tadris*:

“Latar belakang serta tujuan dilaksanakan program *amaliyah tadris* di pondok pesantren al-mukhtariyah ialah untuk membekali santri agar memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik profesional serta tujuan dari *Amaliyah*

Tadris untuk menyiapkan santri yang mempunyai keberanian tampil di depan audiens, serta mampu dalam *berpublic speaking* yang baik.” (MY, Wawancara, 24 Agustus 2025).

Berdasarkan pemaparan tersebut, perencanaan dalam program *Amaliyah Tadris* menjadi landasan awal dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang matang akan menentukan keberhasilan pelaksanaan di lapangan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, program ini berpedoman pada buku *At-Tarbiyah wa-Ta'lim* dan *Amsilah I'dad At-Tadris* yang memuat panduan terkait kompetensi guru, mulai dari penyusunan RPP, etika mengajar, hingga teknik penyampaian materi yang berkaitan erat dengan kemampuan *public speaking*. Selain itu, setelah mempelajari teori, santri memasuki tahap praktikum berupa penyusunan *I'dad Amaliyatu Tadris* (RPP) sebagai bentuk implementasi dari teori yang telah dipelajari, sehingga terdapat kesinambungan antara teori dan praktik. Sebagaimana dijelaskan oleh pembina *Amaliyah Tadris*:

“Panduan lengkapnya sudah ada dalam buku *At-Tarbiyah wa-Ta'lim* dan *Amsilah I'dad At-Tadris* yang menjelaskan apa saja yang harus dipersiapkan dan dikuasai guru, mulai dari penyusunan RPP, etika berpakaian, kebersihan, cara masuk kelas, memulai pelajaran, berinteraksi dengan siswa, hingga intonasi suara. Semua aspek tersebut erat kaitannya dengan keterampilan *public speaking* yang penting bagi seorang guru dalam menyampaikan materi secara jelas.” (MY, Wawancara, 24 Agustus 2025).

Adapun dalam praktiknya, santri diberikan kebebasan dalam memilih materi yang akan diajarkan serta menggunakan berbagai

metode pembelajaran seperti metode langsung, diskusi, ceramah, maupun kombinasi dari beberapa metode. Sebagaimana diungkapkan ustadz pembina:

“Materi yang digunakan dalam *amaliyah tadris* materi nya bisa dipilih oleh santri sendiri metode biasanya menggunakan metode langsung, metode diskusi, metode ceramah atau bisa juga di-mix metode.” (MY, Wawancara, 24 Agustus 2025).

Selain itu, dalam pelaksanaan program ini juga melibatkan berbagai pihak, yaitu pembina, santri kelas XII, dan pembimbing. Keterlibatan pihak-pihak tersebut menunjukkan bahwa program ini dirancang secara terstruktur dan terarah. Sebagaimana disampaikan:

“Yang terlibat dalam program Amaliyah Tadris yaitu pembina, santri kelas 12 dan pembimbing” (MY, Wawancara, 24 Agustus 2025).

Adapun program *Amaliyah Tadris* dianggap relevan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* karena memberikan kesempatan kepada santri untuk praktik langsung, sehingga terbentuk keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi lisan di depan audiens.

“santri benar-benar kami beri ruang untuk praktik langsung jadi keterampilan komunikasi lisan otomatis terasah” (MY, Wawancara, 24 Agustus 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan dalam desain program *Amaliyah Tadris* tidak hanya mencakup aspek teknis pembelajaran seperti materi, metode, dan media, tetapi juga melibatkan berbagai pihak serta berlandaskan pada panduan yang

sistematis. Seluruh komponen tersebut dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan program, khususnya dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri.

Namun demikian, pelaksanaan yang telah dirancang tersebut tidak terlepas dari adanya proses penilaian dan perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan mengkaji tahap *feedback* sebagai bagian penting dalam desain program *Amaliyah Tadris* yaitu desain *feedback*.

c. *Feedback*

Evaluasi (*feedback*) dalam program *Amaliyah Tadris* merupakan proses pemberian umpan balik berupa masukan, kritik, dan saran yang diberikan oleh pembina kepada santri setelah melaksanakan praktik mengajar. *Feedback* ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan santri dalam proses pembelajaran, serta sebagai dasar perbaikan dan peningkatan kemampuan pada tahap selanjutnya.

Adapun tujuan dari evaluasi dalam program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, membentuk kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan *public speaking* santri agar lebih efektif dalam menyampaikan materi di depan audiens.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan melalui bimbingan dan pemberian masukan secara langsung setelah santri tampil mengajar. Proses ini tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang berkelanjutan bagi santri. Melalui kegiatan praktik

yang dilakukan secara berulang, santri dibiasakan untuk tampil di depan kelas sehingga kemampuan *public speaking* mereka berkembang secara bertahap. Sebagaimana disampaikan oleh pembina:

“Santri benar-benar kami beri ruang untuk praktik langsung mengajar di depan teman-temannya maupun ustadz pembimbing ada proses pembiasaan, bimbingan serta masukan dari pembimbing.” (MY, Wawancara, 24 Agustus 2025).

Dengan demikian, evaluasi (*feedback*) dalam program *Amaliyah Tadris* tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kemampuan mengajar dan *public speaking* santri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai desain *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai, dapat diketahui bahwa program *Amaliyah Tadris* memiliki fondasi yang kokoh karena memadukan dua kurikulum, yaitu kurikulum madrasah dan kurikulum pondok modern. Program ini ditata dengan konsep yang sistematis melalui desain yang mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan feedback (balikan), serta berlandaskan pada buku panduan *At-Tarbiyah wa-Ta'lim* dan *Amsilah I'dad at-Tadris*.

Selain itu, berdasarkan keterangan ustadz pembina, dalam pelaksanaan *Amaliyah Tadris* para santri menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti metode langsung, metode diskusi, metode ceramah, atau bahkan kombinasi dari beberapa metode (*mix method*).

Variasi metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman mengajar yang lebih kaya, melatih santri dalam menyesuaikan gaya penyampaian dengan kondisi audiens, serta memperkuat keterampilan *public speaking* mereka.

Dengan demikian, *Amaliyah Tadris* tidak hanya berfokus pada keterampilan praktik mengajar semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan kemampuan *public speaking* serta kesinambungan antara teori dan praktik, sehingga santri benar-benar dipersiapkan menjadi calon pendidik yang profesional, berkarakter, dan percaya diri dalam menyampaikan materi di depan audiens.

2. Implementasi program *Amaliyah Tadris*

Proses pelaksanaan kegiatan Program *Amaliyah Tadris* merupakan pokok inti dari *Amaliyah Tadris* itu sendiri. Aktivitas tersebut diantaranya terdiri dari konsep desain diatas yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan *feedback*.

a. Pelaksanaan perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi program *Amaliyah Tadris* diawali dengan tahap perencanaan yang menjadi landasan sebelum santri melaksanakan praktik mengajar. Pada tahap ini, santri terlebih dahulu dibekali teori melalui pembelajaran *At-Tarbiyah wa Ta'lim* sejak kelas IV hingga kelas V. Selanjutnya, pada kelas VI santri mulai menyusun *I'dad Amaliyah* sebagai bentuk persiapan mengajar. Sebagaimana disampaikan oleh pembimbing:

“Dimulai dari kelas empat mereka diajarkan pembelajaran *at-tarbiyah wa ta'lim* dan saat memasuki kelas enam barulah mereka menulis semacam *I'dad amaliyah* persiapan mengajar, dan nanti mereka akan memilih pembelajaran yang akan mereka ajarkan, dan mereka juga akan dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran yang mereka pilih.” (I.W, Wawancara, 30 Agustus 2025).

Selain itu, tahapan perencanaan juga meliputi proses bimbingan, revisi, serta latihan sebelum santri tampil di kelas.

“Tahapannya dimulai dari belajar *tarbiyah wa ta'lim* setelah itu membuat *I'dad*, bimbingan, revisi, setelah revisi mereka melakukan latihan, setelah latihan barulah mereka masuk ke kelas” (I.W, Wawancara, 30 Agustus 2025).

Dengan demikian, tahap perencanaan dalam implementasi *Amaliyah Tadris* dilakukan secara bertahap dan sistematis sebagai persiapan sebelum praktik mengajar dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan program *Amaliyah Tadris* merupakan inti dari kegiatan, di mana santri melaksanakan praktik mengajar secara langsung di kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini, santri menyampaikan materi di hadapan audiens yang terdiri dari adik kelas, teman sejawat, serta ustadz pembimbing. Sebagaimana dijelaskan:

“Yang menjadi audiens ialah adik kelas mereka dan kemudian ada guru pembimbing yang hadir yang juga sebagai tim penilai.” (I.W, Wawancara, 30 Agustus 2025).

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan *Amaliyah Tadris* cukup beragam, seperti *Muthola'ah*, Bahasa Inggris, Hadist,

Mahfudzot, Imla', Al-Qur'an, Tarikh Islam, Fiqih, dan Aqidah.

Pemilihan materi diserahkan kepada santri sesuai dengan pembelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya. Wawancara dengan ustadz pembimbing:

“Biasanya santri menyampaikan materi muthola'ah, bahasa inggris, hadist, mahfudzot, imla, al-Qur'an, tarikh Islam, fiqh, dan aqidah ” (I.W, Wawancara, 30 Agustus 2025).

Serta berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa santri menyampaikan materi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang yang mereka kuasai, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara variatif dan tidak monoton. Selain itu, santri tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan materi yang telah mereka pahami sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi dalam pelaksanaan *Amaliyah Tadris* bersifat *fleksibel* dan beragam, sehingga mampu mendukung pengembangan kemampuan mengajar serta meningkatkan keterampilan *public speaking* santri.

Dalam pelaksanaannya, ustadz dan ustadzah berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, pengawasan, serta menjadi contoh dalam proses pembelajaran. Sebagaimana disampaikan:

“Peran kami sebagai ustadz dan ustadzah mengawasi jalannya pembelajaran, memperhatikan bagaimana santri menyampaikan materi, menguasai kelas, dan berinteraksi dengan audiens...” (I.W, Wawancara, 30 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa para pembimbing aktif mendampingi santri selama proses pembelajaran

berlangsung, baik dalam memberikan arahan sebelum tampil maupun saat santri melakukan praktik mengajar. Selain itu, pembimbing juga terlihat memperhatikan secara langsung cara penyampaian materi, penguasaan kelas, serta interaksi santri dengan audiens.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran pembimbing dalam pelaksanaan *Amaliyah Tadris* sangat penting sebagai pembimbing yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan arahan dan contoh secara langsung, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan mengajar dan *public speaking* santri.

Pelaksanaan suatu program haruslah dilakukan secara terjadwal agar kegiatan dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, pelaksanaan program *Amaliyah Tadris* dilakukan secara terstruktur, di mana pembelajaran teori dilaksanakan secara mingguan, bimbingan tambahan dilakukan pada malam hari, dan praktik *Amaliyah Tadris* dilaksanakan pada satu semester sekali yaitu pada saat kelas XII. Sebagaimana disampaikan oleh pembimbing:



“Untuk kegiatan proses awal yaitu belajar kitab *tarbiyah wa ta’lim* dilaksanakan mingguan kemudian ada tambahan bimbingan biasanya malam hari, dan untuk program *amaliyah tadris* itu sendiri dilaksanakan pada satu semester sekali yaitu pada saat kelas XII.” (I.W, Wawancara, 30 Agustus 2025).

Selain itu, santri menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sesuai yang disampaikan ustadz pembimbing yaitu:

“Alhamdulillah santri kami sangat aktif dan antusias dalam mengikuti program *amaliyah tadrīs*” (I.W, Wawancara, 30 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan *Amaliyah Tadrīs* berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta santri mengikuti setiap tahapan dengan antusias, mulai dari pembelajaran teori hingga praktik di kelas. Keaktifan tersebut terlihat dari keterlibatan santri dalam mengikuti bimbingan, latihan, hingga pelaksanaan praktik mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *Amaliyah Tadrīs* yang dilakukan secara terjadwal dan didukung oleh keaktifan santri mampu memberikan pengalaman nyata dalam mengajar serta melatih kemampuan *public speaking* secara langsung di hadapan audiens.

c. Evaluasi (*Feedback*)

Evaluasi (*feedback*) dalam implementasi program *Amaliyah Tadrīs* merupakan proses pemberian umpan balik berupa penilaian, kritik, dan saran yang dilakukan setelah santri melaksanakan praktik mengajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan santri, mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran, serta menjadi dasar perbaikan guna meningkatkan keterampilan mengajar,

khususnya dalam aspek *public speaking*, penguasaan kelas, dan etika mengajar. Sebagaimana disampaikan ustadz pembimbing:

“Tentunya ada, yaitu setelah tampil mereka akan dapat evaluasi dari teman sejawat pembimbing juga ikut berkomentar” (I.W, Wawancara, 30 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa setelah santri selesai tampil, mereka langsung mendapatkan masukan baik dari pembimbing maupun teman sejawat. Proses ini berlangsung secara terbuka sehingga santri dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka secara langsung.

Proses evaluasi dilakukan secara formal melalui forum sidang, di mana pembimbing dan teman sejawat memberikan penilaian secara rinci terhadap penampilan santri. Sebagaimana disampaikan ustadz pembimbing:

“Evaluasi dilaksanakan melalui forum sidang aspek yang dinilai baik dari cara berpakaian, cara penyampaian, intonasinya, cara memegang penghapus akan di kritik dan dinilai jadi sedetail itu.” (I.W, Wawancara, 30 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan evaluasi berlangsung secara sistematis dalam forum sidang, di mana setiap santri mendapatkan penilaian secara detail dari berbagai aspek, baik dari segi penampilan maupun teknik mengajar.

Aspek yang dinilai meliputi cara penulisan, penggunaan bahasa, kerapian, intonasi, kemampuan beradaptasi dengan audiens, serta penguasaan kelas. Sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadz:

“Yang dinilai bagaimana cara dia menuliskan kalimatnya intonasi cara beradaptasi dengan audiens, cara mereka menguasai kelas ” (I.W, Wawancara, 30 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa penilaian yang diberikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup aspek teknis dan sikap, sehingga penilaian dilakukan secara menyeluruh terhadap kemampuan santri.

Selanjutnya hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penentuan kelulusan, di mana santri yang belum memenuhi standar diwajibkan untuk mengulang. Wawancara dengan pembimbing *amaliyah tadris*:

“Kalau mereka dinyatakan tidak lulus maka mereka harus mengulang lagi *Amaliyah Tadrisnya* sampai lulus.” (I.W, Wawancara, 30 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa ketentuan pengulangan ini menjadi bentuk tindak lanjut evaluasi agar santri benar-benar mencapai kompetensi yang diharapkan sebelum dinyatakan lulus.

Melalui proses evaluasi ini, terlihat adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan santri, khususnya dalam *public speaking*.

Wawancara dengan ustadz pembimbing menyampaikan:

“Santri yang biasanya gugup saat tampil terdapat perubahan tidak gugup lagi dan tampil dengan percaya diri ” (I.W dan M.Y, Wawancara, 30 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa santri menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berbicara, serta penguasaan kelas setelah melalui proses evaluasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, evaluasi dalam program *Amaliyah Tadris* tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan *public speaking* santri.

3. Dampak program *Amaliyah Tadris*

Kegiatan *Amaliyah Tadris* merupakan salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada santri dalam praktik mengajar. Melalui program ini, santri tidak hanya memperoleh keterampilan pedagogik, tetapi juga dilatih dari segi mental, emosional, serta keterampilan komunikasi. Dampak nyata dari *Amaliyah Tadris* dapat dilihat pada beberapa aspek, seperti meningkatnya rasa percaya diri, terasahnya kemampuan *public speaking*, terbiasanya santri dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta kemampuan mengelola kelas secara efektif. Dengan adanya kegiatan ini, santri mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari ke dalam praktik langsung.

Selain itu, program *Amaliyah Tadris* juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter santri agar lebih disiplin, bertanggung

jawab, dan siap ketika terjun langsung di tengah masyarakat sebagai tenaga pendidik.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh AR santri kelas XII terkait pertanyaan peneliti, menurutmu apa itu *Amaliyah Tadris* dan apa manfaatnya untukmu:

“Menurut saya, *Amaliyah Tadris* adalah kegiatan praktek mengajar yang wajib kami kelas XII lakukan. Manfaatnya sangat banyak, di antaranya saya jadi tahu bagaimana cara menyusun materi untuk mengajar, mengelola kelas, dan mengatasi rasa grogi ketika berbicara di depan orang banyak.”(AR, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Sementara itu RH mengungkapkan pengalaman serupa, ia mengungkapkan bahwa:

“Kalau menurut saya, *Amaliyah Tadris* itu latihan mengajar untuk santri supaya terbiasa ketika nanti terjun langsung menjadi guru. Manfaatnya saya merasa jadi lebih terlatih untuk berbicara, lebih percaya diri, dan bisa menyampaikan pelajaran dengan lebih baik.”(RH santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Kemudian VK mengutarakan terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama:

“ Menurut saya *Amaliyah Tadris* adalah wadah bagi santri untuk melatih keterampilan mengajar, manfaatnya saya bisa belajar cara menyampaikan materi, melatih intonasi, dan saya menjadi tau cara menghadapi sifat murid yang beragam.” (VK, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai SF terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama :

“Menurut saya *Amaliyah Tadris* merupakan program yang sangat bagus, karena manfaatnya bukan hanya untuk

mengajar tetapi juga melatih mental kita supaya tidak takut berbicara di depan umum.” (SF, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Terkait paparan di atas dapat dipahami, bahwa *Amaliyah Tadris* merupakan program latihan mengajar yang membawa banyak manfaat, di antaranya meningkatkan keterampilan pedagogik, melatih *public speaking*, dan menumbuhkan rasa percaya diri santri ketika tampil di depan umum.

Selanjutnya peneliti mewawancarai AR terkait bagaimana perasaan kamu saat pertama kali mengikuti kegiatan *Amaliyah Tadris* AR menyatakan :

“Perasaan saya waktu pertama kali praktek *Amaliyah Tadris* di hadapan pembimbing sebelum waktunya tampil di kelas saya merasa sangat gugup. Saya merasa takut salah dalam menyampaikan materi, apalagi di depan banyak orang. Tapi setelah itu saya mulai terbiasa.” (AR, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai RH terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Awalnya saat praktek dihadapan pembimbing saya merasa sangat tegang, grogi, bahkan sampai tidak tahu harus mulai dari mana, Tapi setelah berjalan beberapa kali, saya merasa lebih nyaman dan mulai percaya diri.” (RH, santri kelas XII, Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai VK terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Menuturkan :

“Awal ikut *Amaliyah Tadris* saya merasa gugup, khawatir dan malu tidak bisa menjalankan *amaliyah tadris* dengan baik, pikiran-pikiran negative tersebut selalu ada di pikiran saya sebelum saya *tampil amaliyah tadris*, tapi ternyata

disaat saya tampil semua berjalan dengan lancar pikiran negative yang saya pikirkan tidak terjadi bahkan saya tidak mendapatkan komentar buruk dari rekan sejawat saya, serta setelah tampil, saya jadi merasa lebih lega dan senang berkat adanya bimbingan dan praktek dari pembimbing saya.” (VK, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai Syterkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Menyampaikan :

“ Sama seperti teman-teman saya yang tadi saya merasa takut sekali waktu pertama kali praktek di depan pembimbing rasanya deg-degan dan pikiran campur aduk, dan saya takut gugup , takut di tertawakan dan takut terlalu cepat saat menyampaikan materi, tapi saat saya sudah mulai benar benar praktek *amaliyah tadris* di kelas saya malah merasa lebih enjoy” (SF santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Dari keempat jawaban tersebut, terlihat bahwa pengalaman pertama santri dalam *Amaliyah Tadris* didominasi rasa gugup, takut, dan cemas. Namun, seiring dengan pengalaman yang terus bertambah, dengan adanya praktek sebelum tampil dan dengan adanya beberapakali bimbingan kepada pembimbing rasa tersebut berangsur hilang dan berganti dengan kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Selanjutnya peneliti mewawancarai AR, RH, VK, SF terkait apa saja yang kamu lakukan saat mempersiapkan diri untuk tampil dalam *Amaliyah Tadris*,Seluruhnya menyatakan:

“yang kami siapkan untuk tampil *Amaliyah Tadris* yaitu kami memilih pelajaran yang akan kami ajarkan, dan kami mempersiapkan bahan untuk mengajar mulai dari awal masuk kelas sampai proses dalam kelas sampai dengan keluar kelas yang kami sebut dengan *I'dad* atau RPP . Serta dalam segi pakaian kami juga mempersiapkan pakaian yang rapi. Selain itu kami juga mempelajari materi yang akan di

sampaikan bahkan kami sering latihan secara mandiri seperti latihan berbicara sendiri sebelum tampil, latihan berbicara di depan teman dekat, dan juga berlatih menyampaikan materi di depan kaca supaya tahu bagaimana intonasi dan gaya bicara kami dan kami juga sangat sering meminta arahan dari pembimbing.”(AR, RH, VK, SF, santri kelas XII, Wawancara, 13 September 2025).

Terkait paparan di atas dapat dipahami, bahwa persiapan santri sebelum tampil dalam kegiatan *Amaliyah Tadris* dilakukan secara matang dan menyeluruh, persiapan tersebut meliputi beberapa aspek penting. Pertama, mereka menyiapkan mata pelajaran yang akan diajarkan serta mempersiapkan bahan ajar dari awal pembelajaran hingga akhir kegiatan. Proses ini dituangkan dalam bentuk *I'dad* atau RPP yang menjadi pedoman mengajar di kelas.

Kedua, dari segi penampilan, para santri juga memperhatikan kerapian pakaian karena hal tersebut mencerminkan sikap profesional seorang guru di hadapan peserta didik. Ketiga, mereka juga mempelajari materi secara mendalam agar saat menyampaikan pelajaran tidak mengalami kesulitan. Selain itu, santri berusaha meningkatkan keterampilan berbicara melalui berbagai cara, seperti berlatih secara mandiri, latihan berbicara di depan teman dekat, hingga berlatih di depan kaca untuk mengetahui intonasi dan gaya bicara.

Keempat, para santri tidak hanya mengandalkan latihan mandiri, tetapi juga secara aktif meminta arahan dan bimbingan dari pembimbing. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara usaha pribadi

dengan dukungan dari pihak pembimbing dalam mempersiapkan *Amaliyah Tadris*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persiapan santri dalam kegiatan *Amaliyah Tadris* tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek penampilan, keterampilan berbicara, serta kesiapan mental. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan *Amaliyah Tadris* benar-benar dipandang serius oleh santri sebagai wadah pembelajaran dan latihan untuk menjadi calon pendidik yang profesional.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada AR terkait apakah kamu mendapatkan bimbingan atau latihan sebelum tampil abror menyatakan:

“Iya, saya mendapatkan bimbingan dari ustadz pembimbing. Biasanya beliau memberi masukan tentang cara menyampaikan materi dan bagaimana sikap di depan kelas.” (AR, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai RH terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“ saya juga mendapatkan bimbingan untuk membuat RPP, memilih metode yang tepat, dan diberi contoh cara membuka pelajaran yang menarik, pembimbing saya selalu membimbing saya bukan hanya terkait materi tetapi juga memberikan masukan mengenai kerpian pakaian yang akan saya gunakan untuk *amaliyah tadris*.” (RH, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai VK terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Menuturkan :

“Ada bimbingan dari pembimbing dan saya selalu bimbingan biasanya beliau memperbaiki cara saya berbicara dan memberi saran agar lebih percaya diri.” (VK, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai SF terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Menuturkan :

“iya, saya mendapat latihan dari pembimbing sebelum tampil, dan beliau selalu menekankan kepada saya pentingnya intonasi, kontak mata, dan ekspresi wajah.” (SF, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Terkait paparan diatas dapat kita ketahui bahwa Seluruh santri mengakui bahwa mereka mendapatkan bimbingan sebelum tampil, bimbingan ini mencakup penyusunan RPP, pemilihan metode pembelajaran, hingga aspek *public speaking* seperti intonasi dan ekspresi. Hal tersebut sangat membantu santri agar lebih siap dan percaya diri ketika tampil.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada AR terkait Menurutmu, apakah kemampuan *public speaking* kamu meningkat setelah mengikuti *Amaliyah Tadris* Jelaskan alasannya:

“Ya, kemampuan *public speaking* saya meningkat walaupun tidak terlalu banyak seperti kalau dulu saya takut berbicara di depan banyak orang, sekarang sudah lebih berani dan tahu bagaimana mengatur suara.” (AR, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai RH terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Bagi saya jelas meningkat, karena setiap kali tampil saya mendapat pengalaman baru, pelajaran baru. Saya jadi tahu cara berbicara yang baik, cara beradaptasi dengan siswa atau audiens dan cara menghadapi rasa grogi yang ada pada diri saya, saya dulunya adalah orang yang pemalu dan tidak berani untuk tampil apapun dan sekarang saya merasa percaya diri.” (Rohis, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai VK terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Dibandingkan dengan saya yang dulu tentunya terdapat peningkatan dalam *public speaking* saya, saya lebih percaya diri, lebih lancar berbicara, dan bisa menyesuaikan dengan audiens dan juga saya tidak tergesa gesa dalam menjelaskan materi pelajaran.” (VK, santri kelas XII, Wawancara, 13 September 2025)

Kemudian Peneliti juga mewawancarai SF terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan:

“Seperti yang saya rasakan terdapat peningkatan karena Sekarang saya bisa lebih mudah menyampaikan materi tanpa banyak lupa, dan saya juga sering dilatih dan dibimbing oleh pembimbing saya.”(SF, santri kelas XII, Wawancara, 13 September 2025).

Terkait paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa semua santri sepakat bahwa kemampuan *public speaking* mereka mengalami peningkatan setelah mengikuti *Amaliyah Tadris*. Peningkatan ini terlihat dari aspek keberanian tampil percaya diri, kelancaran berbicara, mampu beradaptasi dengan audiens, hingga kemampuan mengatur intonasi dan ekspresi.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada AR terkait apakah kamu merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum sekarang dibandingkan sebelum mengikuti program ini:

“Tentunya saya lebih merasa percaya diri ketika berbicara di depan umum dibandingkan sebelum program *Amaliyah Tadris* ini berjalan, karena pada program ini juga melatih kami *berpublic speaking* yang baik.”(AR, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai RH terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Iya, saya merasa lebih berani tampil di depan umum. Kalau dulu jika saya diminta tampil di depan audiens rasanya tangan saya gemetar, dan selalu menolak untuk tampil tapi sekarang sudah lebih tenang.”(RH, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai VK terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“iya saya merasa lebih percaya diri, sekarang lebih pede awalnya saya tidak berani menatap audiens, tapi sekarang saya bisa menatap mereka dengan percaya diri dan juga saya ketika tampil di depan selalu terburu menyampaikan dan sekarang alhamdulillah tidak lagi.”.(VK, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai SF terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Alhamdulillah, rasa percaya diri saya meningkat walaupun belum terlalu maksimal, terkadang saya masi merasa tidak percaya diri dan sedikit malu jika diminta tampil di depan audienc.” (SF, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Terkait paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa semua santri sepakat setelah mengikuti *Amaliyah Tadris*, rasa percaya diri mereka meningkat. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dari program tersebut terhadap kepercayaan diri santri ketika tampil berbicara di depan umum.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada AR apa saja bagian dari kemampuan berbicara yang menurutmu mengalami perubahan?

Misalnya: intonasi, penguasaan materi, mimik wajah, kontak mata.

Mengatakan :

“Yang paling berubah itu intonasi suara saya. Kalau dulu terlalu pelan, sekarang sudah bisa lebih jelas. Selain itu, saya juga mulai bisa kontak mata dengan audiens.” (AR, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai RH terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Menurut saya, perubahan paling terasa dalam diri saya ialah pada intonasi, penguasaan materi sehingga saya jadi lebih teratur saya dalam menyampaikan isi materi.” (Rohis, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai VK terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Kalau saya merasa mimik wajah saya lebih baik sekarang. Kalau dulu datar saja, sekarang bisa lebih ekspresif. Kontak mata saya juga mulai membaik.” (VK, santri kelas XI , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai SF terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Setelah saya mengikuti *Amaliyah Tadris* saya merasa banyak memiliki perubahan khususnya pada penguasaan materi karena pada waktu bimbingan kami diminta untuk memahami materi yang akan kami ajarkan sehingga, sampai sekarang saya terbiasa jika ingin tampil sesuatu maka sebelumnya saya akan memahami dan menguasai materi terlebih dahulu dan saya juga merasa ada perubahan dalam *public speaking* dari aspek intonasi sekarang saya sudah paham bagaimana intonasi seharusnya terhadap suatu kalimat sehingga penyampaian saya tidak datar, dalam segi mimik wajah juga memiliki perubahan terhadap diri saya karena saya jadi tau kapan saya harus menyampaikan

dengan ekspresi tersenyum datar, maupun tegas. Serta terdapat juga perubahan dari cara saya berinteraksi dengan audiens kini lebih terasa leluasa dan tidak canggung lagi.” (SF, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Dari paparan keempat santri diatas dapat kita ketahui para santri mengalami peningkatan dalam aspek-aspek *public speaking* seperti intonasi suara, penguasaan materi, mimik wajah, kontak mata dan cara berinteraksi dengan audienc. Hal ini membuktikan bahwa *Amaliyah Tadris* memberi dampak nyata dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada AR Apakah kamu pernah mendapat pujian atau komentar positif dari guru atau teman setelah tampil:

“Ya, saya mendapat komentar dari ustadz kalau saya sudah lebih percaya diri ketika menyampaikan materi.” (AR, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai RH terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Alhamdulillah, saya beberapa kali mendapat pujian dari guru karena intonasi saya semakin baik dan penguasaan materi yang baik.” (RH, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Peneliti juga mewawancarai VK terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“ Alhamdulillah saya mendapatkan komentar positif baik dari penampilan *Amaliyah Tadris* saya dari segi penyampaian dan mendapatkan komentar positif mengenai *I'dad*, dan juga saya menjadi yang terbaik diantara teman-teman saya yang mengikuti *Amaliyah Tadris* dan saya mendapatkan informasi bahwasanya *I'dad*

yang telah saya buat dan saya susun menjadi pedoman untuk angkatan selanjutnya ." (VK, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai SF terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

"kalau saya mendapat komentar positif dari ustadz yaitu, kalau saya sudah lebih percaya diri ketika menyampaikan materi, dan penyampaian saya sekarang lebih jelas dan menarik." (SF, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa santri memperoleh komentar positif dari ustadz maupun guru setelah melaksanakan *Amaliyah Tadris*. Komentar yang diberikan berkaitan dengan peningkatan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum, intonasi yang semakin baik, penguasaan materi, serta kemampuan menyampaikan pelajaran dengan jelas dan menarik. Bahkan terdapat bentuk apresiasi lebih tinggi berupa penghargaan terhadap hasil *I'dad* yang disusun, hingga dijadikan pedoman untuk angkatan berikutnya.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa apresiasi dalam bentuk pujian, komentar positif, maupun penghargaan nyata memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* santri, baik dari sisi kepercayaan diri, teknik vokal, maupun keterampilan menyampaikan materi secara komunikatif.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada AR Apakah ada hal yang sebelumnya sulit kamu lakukan dalam berbicara, tapi sekarang setelah mengikuti *Amaliyah Tadris* jadi lebih mudah :

“Tentunya ada sebelumnya saya sulit untuk berbicara dengan intonasi yang jelas karena grogi, sekarang sudah lebih mudah.” (Abror, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai RH terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“saya dulu sulit mengontrol rasa grogi, tapi setelah sering tampil dan bimbingan kepada pembimbing saya , saya jadi lebih bisa mengontrol diri.” (RH, santri kelas XII, Wawancara, 13 September 2025).

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai VK terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan:

“Kalau saya dulu sulit menyusun kalimat yang tepat saat berbicara sering berantakan terkadang lupa materi apa yang akan saya sampaikan dan bahkan saat saya tampil saya hanya berdiri di tempat awal tidak menguasai panggung. Tapi sekarang jadi lebih mudah karena terbiasa latihan.” (VK, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai SF terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Saya dulu Adalah orang yang sangat sulit ketika diminta tampil oleh ustadz dan ustadzah karena saya grogi dan tidak percaya diri dan terkadang ketika saya tampil saya hanya menunduk tidak memandang ke audienc.” (SF, santri kelas XII , Wawancara, 13 September 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri, dapat dipahami bahwa sebelum mengikuti *program Amaliyah Tadris* mereka mengalami berbagai kesulitan dalam berbicara di depan umum. Ada yang merasa sulit mengatur intonasi karena rasa grogi, ada pula yang kesulitan mengendalikan rasa gugup meskipun sudah berusaha. Selain itu, sebagian santri juga mengalami hambatan dalam menyusun kalimat

secara runtut, sehingga apa yang disampaikan kerap berantakan bahkan terkadang lupa materi yang telah dipersiapkan. Mereka juga cenderung hanya diam di satu tempat tanpa mampu menguasai panggung. Di sisi lain, ada pula yang awalnya sangat tidak percaya diri, sering menundukkan kepala, dan tidak berani menatap audiens saat tampil.

Namun, setelah mengikuti kegiatan *Amaliyah Tadris* secara rutin dengan bimbingan dari pembimbing, hambatan tersebut perlahan dapat diatasi. Santri mulai terbiasa berbicara dengan intonasi yang lebih jelas, lebih mampu mengontrol rasa grogi, lebih terlatih dalam menyusun kalimat dengan baik, serta memiliki keberanian untuk tampil di depan umum dengan lebih percaya diri. Dengan kata lain, *program Amaliyah Tadris* memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri santri.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada AR Menurut kamu, apa manfaat paling besar dari kegiatan *Amaliyah Tadris* bagi dirimu secara pribadi:

“Menurut saya manfaat paling besar dari *amaliyah tadris* ialah saya jadi lebih berani berbicara di depan umum saya bisa membuat *I'dad* dan juga saya mendapatkan ilmu bagaimana menjadi seorang guru.” (AR, santri kelas XII, Wawancara, 13 September 2025).

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai RH terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Menurut saya, manfaat yang paling besar adalah saya jadi terbiasa mengajar dan bisa mengatur kelas dan juga berinteraksi dengan santri.” (RH santri kelas XII, Wawancara, 13 September 2025).

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai VK terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Manfaat yang saya rasakan adalah saya bisa lebih percaya diri, saya bisa membuat *I'dad* dan sekaligus *amaliyah tadrīs* mempunyai manfaat untuk melatih keterampilan mengajar.” (VK, santri kelas XII, Wawancara, 13 September 2025).

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai SF terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Kalau menurut saya manfaat terbesar saya mengikuti *amaliyah tadrīs* ialah saya tidak takut lagi berbicara di depan banyak orang.” (SF, santri kelas XII, Wawancara, 13 September 2025).

Berdasarkan wawancara dengan keempat santri di atas dapat kita temui bahwa kegiatan *Amaliyah Tadrīs* memberikan manfaat yang sangat signifikan dalam pembentukan keterampilan, sikap, dan kepercayaan diri santri. Dari hasil jawaban, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan para santri meliputi beberapa aspek penting.

Pertama, dari sisi keberanian berbicara di depan umum, santri mengaku mengalami perkembangan yang cukup besar. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan bahwa sebelum mengikuti *Amaliyah Tadrīs* mereka merasa grogi atau takut, tetapi setelah menjalani program ini mereka menjadi lebih berani dan tidak lagi canggung ketika harus tampil.

Kedua, dari aspek kompetensi keguruan, santri menuturkan bahwa *Amaliyah Tadrīs* memberikan pengalaman dalam membuat

I'dad (RPP), melatih keterampilan mengajar, serta mengatur kelas dan berinteraksi dengan peserta didik. Ini menunjukkan bahwa *Amaliyah Tadris* bukan hanya berfungsi sebagai latihan berbicara, tetapi juga sebagai wadah pembentukan keterampilan pedagogik yang mendukung mereka dalam peran sebagai calon pendidik.

Ketiga, dari sisi psikologis dan personal, santri merasa lebih percaya diri dan memiliki mental yang lebih siap untuk menghadapi audiens. Rasa percaya diri ini menjadi salah satu modal utama dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* dan dalam menjalankan tugas sebagai calon guru.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat terbesar dari *Amaliyah Tadris* bagi santri kelas XII Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai ialah meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan *public speaking*, keterampilan pedagogik, serta keberanian untuk tampil dan berinteraksi dengan orang lain. Manfaat ini sejalan dengan tujuan utama program, yaitu membentuk santri yang siap dan terlatih dalam mengajar serta memiliki kompetensi komunikasi yang baik.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada AR Jika program ini dilanjutkan atau diperbaiki, apa harapanmu agar bisa lebih membantu santri dalam berbicara di depan umum:

“Kalau program ini tetap dilaksanakan, saya berharap santri diberi kesempatan memilih dua pelajaran untuk diajarkan,

bukan hanya satu. Dengan begitu kami bisa menambah pengalaman mengajar di bidang yang berbeda dan melatih kemampuan *public speaking* dalam berbagai konteks. Kami juga menyadari bahwa menjadi seorang guru tidak cukup hanya memahami materi dan teori, tetapi harus mampu menyampaikan pelajaran dengan cara yang jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.” (AR, santri kelas XII, Wawancara, 13 September 2025).

Terkait paparan di atas dapat dipahami, bahwa santri menginginkan adanya pengembangan dalam program *Amaliyah Tadris*, yaitu diberi kesempatan mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Hal ini diharapkan dapat menambah pengalaman, melatih *public speaking* dalam berbagai konteks, serta menumbuhkan kesadaran bahwa seorang guru tidak cukup hanya memahami materi dan teori, tetapi juga harus mampu menyampaikan pelajaran dengan cara yang jelas, menarik, dan mudah dipahami siswa.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai RH terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Harapan saya, program *Amaliyah Tadris* ini terus berlanjut karena sudah terbukti membantu santri dalam berbicara di depan umum. Kalau kegiatan ini tetap dijalankan secara rutin, maka kemampuan berbicara kami akan semakin terasah. Selain itu, saya berharap program ini bisa menjadi tradisi yang tetap ada di pondok, supaya setiap generasi santri mendapatkan manfaat yang sama”(RH, Santri Kelas XII, Wawancara, 13 September 2025).

Terkait paparan di atas dapat dipahami bahwa santri sangat mengharapkan program *Amaliyah Tadris* tetap dilaksanakan secara berkelanjutan karena terbukti memberikan manfaat besar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Dengan

adanya pelaksanaan yang rutin, kemampuan santri dalam *public speaking* diyakini akan semakin terlatih. Selain itu, terdapat pula harapan agar program ini dijadikan tradisi tetap di pondok pesantren, sehingga manfaat yang diperoleh tidak hanya dirasakan oleh angkatan saat ini, tetapi juga dapat diwariskan kepada generasi santri berikutnya.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai VK terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan :

“Kalau menurut saya, *Amaliyah Tadris* ini sangat baik sekali, dan kalau bisa dilanjutkan setiap tahun agar manfaatnya bisa dirasakan oleh seluruh santri. Dengan adanya program ini, kami yang tadinya masih ragu bisa jadi lebih berani. Harapan saya, program ini selalu ada dan tidak berhenti, karena dari sini kami belajar banyak hal yang nantinya pasti berguna ketika terjun langsung ke masyarakat”(VK, Santri Kelas XII, Wawancara, 13 September 2025).

Terkait paparan di atas dapat dipahami bahwa santri menilai program *Amaliyah Tadris* memiliki manfaat yang besar, terutama dalam membentuk keberanian berbicara di depan umum dan mengurangi rasa ragu. Santri berharap agar program ini terus dilaksanakan setiap tahun sehingga seluruh santri dapat merasakan manfaatnya. Selain itu, terdapat kesadaran bahwa pengalaman yang diperoleh melalui *Amaliyah Tadris* tidak hanya bermanfaat di lingkungan pondok, tetapi juga menjadi bekal penting ketika kelak terjun langsung ke masyarakat.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai SF terkait pertanyaan peneliti, dengan pertanyaan yang sama Mengatakan:

“Harapan saya, program *Amaliyah Tadris* ini terus berlanjut karena sudah terbukti membantu santri berani dalam berbicara di depan umum, menambah ilmu santri dalam tata cara mengajar dan membuat RPP. Kalau kegiatan ini tetap dijalankan secara rutin, maka kemampuan berbicara kami akan semakin terasah. Selain itu, saya berharap program ini bisa menjadi tradisi yang tetap ada di pondok, supaya setiap generasi santri mendapatkan manfaat yang sama”(SF, Santri Kelas XII, Wawancara, 13 September 2025).

Terkait paparan di atas dapat dipahami bahwa santri menilai program *Amaliyah Tadris* memiliki peran penting dalam melatih keberanian berbicara di depan umum sekaligus menambah pengetahuan praktis, khususnya dalam tata cara mengajar dan penyusunan RPP. Santri berharap kegiatan ini terus dijalankan secara rutin agar keterampilan berbicara semakin terasah. Dan terdapat keinginan agar program ini dijadikan tradisi tetap di pondok pesantren sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh generasi santri berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai Dampak program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai, dapat diketahui bahwa program *Amaliyah Tadris* memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan *public speaking*. Santri yang sebelumnya merasa grogi, gugup, dan kurang percaya diri, kini menunjukkan keberanian yang lebih besar untuk tampil di depan umum. Mereka mengalami peningkatan dalam aspek

intonasi suara, kelancaran berbicara, penguasaan materi, kontak mata, mimik wajah, serta interaksi dengan audiens.

Selain itu, program ini melatih mereka untuk lebih terstruktur dalam menyampaikan materi, mengurangi rasa terburu-buru, serta mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan audiens. Kepercayaan diri yang meningkat juga diperkuat oleh adanya bimbingan, latihan intensif, serta evaluasi dari ustadz dan teman sejawat yang memberikan masukan detail setelah penampilan.

Dengan demikian, *Amaliyah Tadris* tidak hanya berfungsi sebagai latihan mengajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan mental, keberanian, dan keterampilan komunikasi santri. Dampak nyata yang dirasakan adalah santri menjadi lebih siap, percaya diri, dan terampil dalam berbicara di depan umum, yang merupakan bekal penting bagi mereka baik di dunia pendidikan maupun ketika terjun langsung ke masyarakat.

C. Pembahasan

Setelah data dianalisis hingga menghasilkan sejumlah temuan, langkah selanjutnya adalah menelaah esensi serta makna dari hasil penelitian tersebut. Setiap temuan yang berkaitan dengan penelitian kemudian dikaji dengan merujuk pada teori maupun pandangan para ahli.

Dari hasil analisis penelitian, peneliti menemukan beberapa poin pembahasan yang dianggap penting dan dapat menjawab dari rumusan masalah peneliti. Adapun pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Desain program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dapat dipahami bahwa desain *program Amaliyah Tadris* merupakan rancangan sistematis yang disusun oleh pihak pesantren sebagai program pembinaan santri, khususnya dalam mempersiapkan mereka sebagai calon pendidik yang memiliki kemampuan *public speaking*.

Hasil wawancara dengan pembina *Amaliyah Tadris* menunjukkan bahwa latar belakang dirancangnya program ini berangkat dari kebutuhan pesantren untuk membekali santri yang akan lulus agar tidak hanya menguasai materi keilmuan agama, tetapi juga mampu menyampaikan materi secara lisan dengan baik di hadapan audiens. Hal ini menjadi penting mengingat sebagian besar lulusan pesantren akan mengabdikan sebagai guru atau da'i di tengah masyarakat.

Secara desain, program *Amaliyah Tadris* dirancang dengan mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu kurikulum madrasah dan

kurikulum pondok modern. Desain ini kemudian dituangkan dalam tahapan konseptual program, yang meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, santri merujuk pada buku *At-Tarbiyah wa-Ta'lim* yang berisi pedoman mengenai etika guru, teknik komunikasi, strategi penyampaian materi serta penyusunan perangkat pembelajaran sederhana berupa *I'dad Amaliyah (RPP)*. Hal ini sejalan dengan pendapat Laily, Maulidafi, & Chusniyatin,(2024) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena perencanaan pembelajaran dapat menjadi acuan bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mendukung dalam peningkatan dan berkembangnya kompetensi guru. Guru lebih siap dan profesional dalam pelaksanaan pembelajaran karena memiliki pedoman dan perencanaan yang jelas.

b. Pelaksanaan

Tahap praktik mengajar atau pelaksanaan, ialah tahap yang dirancang sebagai sarana latihan santri untuk menyampaikan materi pelajaran di depan audiens. Tahap ini berfungsi sebagai penghubung antara teori dengan praktik, sehingga santri tidak hanya memahami konsep secara abstrak tetapi juga terlatih dalam penerapan nyata. Pelaksanaan dalam desain program *Amaliyah Tadris* dirancang

dengan mengacu pada pedoman yang sistematis, yaitu buku *At-Tarbiyah wa Ta'lim* dan *Amsilah I'dad At-Tadris*.

Dalam desain pelaksanaannya, santri diberikan keleluasaan untuk menentukan materi yang akan diajarkan, serta memilih metode pembelajaran yang digunakan, seperti metode langsung, diskusi, ceramah, maupun kombinasi dari beberapa metode.

Selain itu, pelaksanaan program ini melibatkan beberapa pihak, yaitu pembina, santri kelas XII, dan pembimbing, yang masing-masing memiliki peran dalam menunjang keberlangsungan program.

Dengan demikian, pelaksanaan dalam desain program *Amaliyah Tadris* disusun untuk memberikan kesempatan kepada santri dalam melakukan praktik mengajar, sehingga dapat melatih keberanian, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan komunikasi lisan (*public speaking*) secara bertahap.

Pandangan ini sejalan dengan Torang (2016) yang menekankan bahwa praktik mengajar sangat penting dalam membentuk keterampilan pedagogis calon pendidik. pelaksanaan program ini melibatkan penggunaan beragam metode, seperti ceramah, diskusi, metode langsung, maupun kombinasi dari beberapa metode. Variasi metode tersebut memberi kesempatan bagi santri untuk menyesuaikan cara mengajar sesuai kondisi peserta didik, sekaligus memperkuat keterampilan berbicara di depan

publik. Hasil penelitian dari Muhammad, Andi, Islamiah, & Dkk, (2024) menegaskan bahwa keragaman metode pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterampilan komunikasi .

c. *Feedback*

Tahap ini menjadi aspek penting dalam program ini yang secara desain difungsikan sebagai mekanisme perbaikan kemampuan santri melalui masukan dari ustadz pembina dan teman sejawat. Tahap *feedback* dalam desain program *Amaliyah Tadris* menunjukkan bahwa evaluasi telah dirancang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, *feedback* tidak hanya ditempatkan sebagai tahap akhir, tetapi sebagai mekanisme yang berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kemampuan santri, khususnya dalam aspek *public speaking*.

Secara konseptual, *feedback* dalam program ini diarahkan pada pemberian umpan balik berupa kritik, saran, dan masukan dari pembina kepada santri setelah melaksanakan praktik mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa desain program telah mengintegrasikan proses refleksi sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Melalui umpan balik ini, santri dapat mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga memiliki acuan dalam melakukan perbaikan pada tahap selanjutnya.

Selain itu, tujuan evaluasi yang berfokus pada peningkatan kemampuan komunikasi lisan, pembentukan rasa percaya diri, serta pengembangan keterampilan *public speaking* menunjukkan bahwa *feedback* tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan. Dengan demikian, evaluasi dalam program ini lebih menekankan pada proses pengembangan kemampuan secara bertahap melalui latihan yang disertai perbaikan berkelanjutan.

Lebih lanjut, desain *feedback* dalam program Amaliyah Tadris juga memperlihatkan adanya keterkaitan antara tahap praktik dan evaluasi. Santri tidak hanya diberikan kesempatan untuk tampil, tetapi juga memperoleh bimbingan setelah praktik berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berhenti pada pelaksanaan, melainkan berlanjut pada tahap evaluasi sebagai upaya penyempurnaan kemampuan.

Dengan demikian, *feedback* dalam desain program Amaliyah Tadris memiliki peran penting sebagai sarana pembinaan yang berkesinambungan. Desain ini memastikan bahwa setiap kegiatan praktik mengajar tidak hanya menghasilkan pengalaman, tetapi juga diikuti dengan proses refleksi dan perbaikan, sehingga mampu meningkatkan kualitas kemampuan mengajar dan keterampilan *public speaking* santri secara optimal.

Proses umpan balik ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wahyuni,(2020)di mana pengalaman praktik yang disertai refleksi akan memberikan hasil belajar yang lebih bermakna.

2. Implementasi program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan *publik speaking* santri kelas XII di pondok pesantren Al-Mukhtariyah ambai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi program *Amaliyah Tadris* dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan desain yang telah disusun sebelumnya.

- a. Pelaksanaan Perencanaan

Berdasarkan temuan penelitian, tahap awal implementasi *Amaliyah Tadris* dilakukan sejak santri kelas empat dengan pembelajaran kitab *At-Tarbiyah wa Ta'lim*. Tahap ini berlanjut sampai kelas enam dengan penyusunan *I'dad Amaliyah* berupa RPP sederhana, pemilihan materi, bimbingan, revisi, dan Latihan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi aspek penting sebelum santri benar-benar praktik mengajar.

Hasil penelitian dari Rahmalia & Sabila, (2024), mengatakan bahwa, perencanaan pembelajaran merupakan pedoman yang harus disiapkan guru sebelum mengajar, karena perencanaan membantu guru untuk lebih sistematis, terarah, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan itu, Sukardjo & Et.al, (2020) menegaskan bahwa proses perencanaan mengajar seperti penyusunan RPP merupakan bentuk latihan profesionalitas yang

menumbuhkan keterampilan pedagogik calon pendidik. Dengan demikian, implementasi *Amaliyah Tadris* yang menekankan perencanaan melalui teori, bimbingan, serta latihan awal sejalan dengan pandangan para ahli bahwa perencanaan yang matang akan menunjang kualitas pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* santri.

b. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Amaliyah Tadris* dilakukan dalam bentuk praktik mengajar dihadapan audiens adik kelas, teman sejawat, serta pembimbing. Santri menyampaikan beragam materi seperti Muthola'ah, Bahasa Inggris, Hadist, Mahfudzot, Imla', Al-Qur'an, Tarikh Islam, Fiqih, dan Aqidah. Pada tahap ini, ustadz berperan membimbing, mengawasi, sekaligus memberikan contoh nyata bagaimana mengajar dengan baik dan beretika.

Teori yang relevan dikemukakan oleh Zubaidah & Et.al, (2023) yang menyatakan bahwa praktik mengajar merupakan upaya untuk melatih keterampilan mengajar calon guru melalui pengalaman nyata di kelas. Selain itu, Sardiman Fadhillah & Jauhari, (2025) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang berbasis praktik memberikan pengalaman langsung, membentuk keterampilan komunikasi, serta meningkatkan kepercayaan diri.

c. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi dalam *Amaliyah Tadris* dilakukan melalui forum formal yaitu sidang di mana pembimbing dan teman sejawat memberikan kritik dan saran secara detail mulai dari aspek berpakaian, intonasi, cara menyampaikan materi, hingga hal-hal kecil seperti cara memegang spidol dan menghapus papan tulis. Evaluasi ini bersifat formatif karena bertujuan memperbaiki kemampuan santri sebelum mereka benar-benar terjun ke masyarakat.

Syarif & Et.al (2023) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran bukan hanya untuk menilai hasil, tetapi juga memberikan umpan balik agar peserta didik dapat memperbaiki kekurangan. Hal senada disampaikan oleh (Arikunto, 2018), bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk berkembang lebih baik.

3. Dampak program *Amaliyah Tadris* terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan santri kelas XII Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai, diketahui bahwa program *Amaliyah Tadris* memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* santri.

Melalui program ini, santri memperoleh pengalaman langsung dalam praktik mengajar, yang tidak hanya melatih keterampilan pedagogik tetapi juga kemampuan komunikasi, penguasaan diri, dan kepercayaan diri saat tampil di hadapan audiens.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mohamad (2023) yang menyatakan bahwa *public speaking* merupakan kemampuan menyampaikan pesan atau informasi secara lisan kepada audiens dengan tujuan menginformasikan, menghibur, maupun menginspirasi. Kemampuan ini tidak hanya menuntut keterampilan berbicara, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan bahasa tubuh, intonasi suara, dan kemampuan membangun koneksi dengan pendengar. Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa *Amaliyah Tadris* menjadi wadah nyata bagi santri dalam mengasah semua unsur tersebut karena mereka dituntut untuk berbicara secara terarah, komunikatif, dan menarik di depan siswa saat praktik mengajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada awal kegiatan, santri cenderung merasa gugup, takut salah, dan tidak percaya diri saat berbicara di depan pembimbing maupun teman sejawat. Namun, setelah melalui proses latihan dan bimbingan berulang kali, rasa canggung tersebut berangsur hilang dan berganti menjadi kepercayaan diri yang kuat. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam aspek mental dan emosional santri. Menurut Khoirul & Maswan (2021), faktor utama dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*

adalah latihan yang berkesinambungan. Seseorang tidak akan mahir berbicara di depan umum hanya karena bakat, melainkan karena kesungguhan dalam berlatih dan mempelajari teknik berbicara. Dengan demikian, pengalaman santri selama mengikuti *Amaliyah Tadris* membuktikan bahwa latihan intensif melalui praktik langsung mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara yang lebih baik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri, diketahui bahwa mereka melakukan persiapan yang matang sebelum tampil dalam kegiatan *Amaliyah Tadris*. Persiapan tersebut meliputi penyusunan *I'dad* atau RPP, pemilihan metode mengajar, latihan penyampaian materi, hingga berlatih berbicara di depan kaca dan meminta arahan dari pembimbing. Temuan ini memperlihatkan bahwa santri tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga berusaha memahami materi secara mendalam dan menampilkan diri dengan profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal (2022) yang menyatakan bahwa salah satu kriteria *public speaking* yang baik adalah kejelasan penyampaian, penguasaan materi, serta penggunaan bahasa tubuh dan ekspresi yang efektif. Artinya, kegiatan *Amaliyah Tadris* telah memfasilitasi santri untuk menguasai seluruh aspek dasar dalam *public speaking* tersebut.

Bimbingan dari ustadz pembimbing juga memiliki peranan yang sangat besar dalam perkembangan kemampuan santri. Dari hasil

wawancara, seluruh santri mengaku bahwa mereka mendapatkan arahan dan latihan khusus sebelum tampil, meliputi cara membuka pelajaran dengan menarik, mengatur intonasi, menjaga kontak mata, dan memperhatikan ekspresi wajah. Hal ini sejalan dengan teori dari Mustamu (2012) yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan *public speaking*, pembicara berperan sebagai pusat perhatian audiens. Oleh sebab itu, pembicara harus memiliki keterampilan mengelola pesan dan ekspresi secara efektif agar komunikasi berjalan dua arah dan membangun ketertarikan audiens. Dalam konteks ini, ustadz pembimbing berperan sebagai fasilitator yang membantu santri memahami bagaimana menempatkan diri sebagai komunikator yang baik di hadapan audiens.

Selain itu, dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa para santri mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek teknis berbicara, seperti intonasi suara, penguasaan materi, mimik wajah, dan kontak mata. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kompetensi *public speaking* secara menyeluruh. Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Idris (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan *public speaking* merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru, karena seorang guru sejatinya adalah seorang *public speaker* di depan peserta didiknya. Guru yang menguasai teknik berbicara dengan baik akan mampu menyampaikan pelajaran dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan teori

tersebut, dapat dipahami bahwa *Amaliyah Tadris* berperan strategis dalam membentuk kepribadian santri agar siap menjadi guru profesional yang komunikatif dan percaya diri.

Apresiasi yang diberikan oleh guru maupun pembimbing dalam bentuk komentar positif dan pujian juga memberikan dampak psikologis yang baik bagi santri. Berdasarkan hasil wawancara, santri merasa lebih termotivasi untuk terus memperbaiki cara berbicara dan meningkatkan kualitas penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar dari Hasrian & Darliana (2022), bahwa penguatan positif seperti pujian dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri individu untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam konteks ini, umpan balik yang diberikan oleh pembimbing menjadi faktor pendukung eksternal yang mempercepat peningkatan kemampuan *public speaking* santri.

Lebih jauh, manfaat terbesar dari kegiatan *Amaliyah Tadris* sebagaimana diungkapkan oleh para santri adalah meningkatnya keberanian berbicara di depan umum, kemampuan menyusun *I'dad*, keterampilan mengatur kelas, dan kemampuan berinteraksi dengan peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa *Amaliyah Tadris* tidak hanya berdampak pada aspek komunikasi verbal, tetapi juga membentuk profesionalisme santri dalam dunia pendidikan. Idris (2020) menegaskan bahwa guru yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan lebih mudah mengembangkan hubungan interpersonal

yang positif dengan peserta didik serta mampu mengontrol dinamika kelas dengan efektif. Dengan demikian, kegiatan *Amaliyah Tadris* terbukti berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi pedagogik santri.

Harapan santri agar program ini terus dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan *Amaliyah Tadris* dianggap sangat bermanfaat dan memiliki dampak jangka panjang. Santri menyadari bahwa kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan penting yang tidak hanya berguna dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional di masyarakat. Pandangan ini selaras dengan pernyataan Mohamad (2023) bahwa *public speaking* merupakan keterampilan *universal* yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, keberlanjutan program *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai menjadi hal penting untuk terus dilestarikan sebagai bentuk pembinaan kompetensi komunikasi dan kepemimpinan bagi santri.

Dari keseluruhan hasil penelitian dan teori yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa *Amaliyah Tadris* berperan besar dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri, baik dari segi teknik berbicara, kepercayaan diri, maupun kesiapan mental menjadi calon pendidik yang profesional. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Taha ayat 25–28, doa Nabi Musa a.s. ketika diminta menyampaikan dakwah kepada Fir'aun:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي
يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya :

Dia (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku. [Q.S Taha ayat 25–28] (Kementrian Agama RI, 2019)

Doa Nabi Musa a.s. tersebut menggambarkan pentingnya kelancaran berbicara, kepercayaan diri, dan kesiapan mental dalam menyampaikan pesan dakwah agar mudah dipahami oleh pendengar. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan program *Amaliyah Tadris*, yang melatih santri agar mampu menguasai keterampilan berbicara di depan umum secara fasih dan efektif.

Dengan demikian, *Amaliyah Tadris* menjadi wadah yang efektif untuk mengintegrasikan antara teori pembelajaran dan praktik langsung. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya menguasai aspek konseptual tentang pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni serta kesiapan diri menjadi pendidik yang profesional dan berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan, maka:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain program *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai telah dirancang secara terstruktur. Adapun desain dari *Amaliyah tadris* ialah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.
2. Program *Amaliyah Tadris* diimplementasikan sesuai dengan desain yang telah dikonsepskan, dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan santri di lapangan. Pelaksanaan program ini menunjukkan keterpaduan antara teori dan praktik. Program *Amaliyah Tadris* berlangsung secara terencana dan berkesinambungan melalui tiga tahapan pokok, yaitu tahap yaitu perencanaan yang mencakup pembekalan dan penyusunan I'dad, pelaksanaan berupa praktik mengajar secara langsung di hadapan audiens, serta evaluasi melalui pemberian umpan balik secara berkelanjutan.
3. Program *Amaliyah Tadris* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* santri kelas XII. Melalui praktik mengajar yang dilakukan secara berkesinambungan, santri mampu mengatasi rasa gugup, menyesuaikan gaya berbicara, serta

menyampaikan materi dengan intonasi dan artikulasi yang baik. Bimbingan ustadz pembimbing berperan penting dalam memperbaiki setiap kekurangan santri, baik dari segi penyampaian pesan maupun penguasaan materi. Hasilnya, santri tidak hanya terampil berbicara di depan umum, tetapi juga menunjukkan kesiapan mental dan profesionalisme dalam menyampaikan dakwah atau pelajaran di tengah masyarakat.



B. Saran

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

i. Saran Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai, diharapkan agar Program Amaliyah Tadris dapat terus dikembangkan dan dipertahankan sebagai salah satu program unggulan pondok. Pihak pondok dapat meningkatkan fasilitas pendukung kegiatan, seperti ruang praktik dan media pembelajaran, agar pelaksanaan program berjalan lebih optimal.
- b. Bagi Ustadz Pembimbing, disarankan untuk terus memberikan pembinaan yang terarah dan konsisten kepada santri, terutama dalam aspek teknik *public speaking*, penggunaan bahasa yang efektif, serta penyampaian pesan yang komunikatif. Umpan balik yang diberikan setelah praktik diharapkan lebih detail agar santri dapat memperbaiki kemampuan berbicara secara maksimal.
- c. Bagi Santri Kelas XII, diharapkan agar lebih aktif berlatih berbicara di depan umum, baik dalam kegiatan *Amaliyah Tadris* maupun di luar kegiatan tersebut. Santri perlu menumbuhkan rasa percaya diri serta mempersiapkan diri secara matang sebelum tampil, agar keterampilan *public speaking* semakin berkembang.

ii. Saran Akademis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan Islam, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis praktik, khususnya dalam bidang peningkatan kemampuan *public speaking* santri.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam aspek lain dari Program *Amaliyah Tadris*, seperti pengaruhnya terhadap penguasaan materi ajar, kepercayaan diri, atau kemampuan manajemen kelas. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan yang berbeda agar hasilnya semakin komprehensif dan dapat memperkaya kajian tentang pendidikan pesantren

BIBLIOGRAPHY

- Agus, S. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat.
- Ardi, M. (2014). Pelaksanaan pembelajaran bagi mahasiswa program studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 1(88), 77.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT bumi aksara.
Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Aulia, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 110. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9780>
- Barnawi, A. (2015). *Micro Teaching Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 515–523. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung Pendekatan Communicative Language Teaching Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Ma Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>
- Fauzi, M. H., Khotib, R. A., & Satibi, A. (2023). Pelatihan dan Bimbingan Amaliyatull-Tadris Untuk siswa Akhir Pondok Modern Al-Ghozali Gunung Sindur Bogor. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2).
- Fiantika, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Firdausi, A., & Barnawi. (2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MADANI*, 4(2), 66–69.
- Girsang, L. R. M. (2018). ‘PUBLIC SPEAKING’ Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85.

<https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>

- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Hasrian, R. S., & Darliana, S. (2022). *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar)* (H. Rizka, ed.). Medan: UMSU PRESS. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Monograf_Strategi_Pembelajaran_Langsung/_T03EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+motivasi+belajar+hasil+belajar&pg=PA47&printsec=frontcover
- Idris, A. (2020). *Public Speaking For Teacher*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2023), 2630.
- Khadijah, & Nurul, A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- Khoirul, M., & Maswan. (2021). *Kecemasan Komunikasi*. Jepara: Lingkar Media Jogja.
- Laily, M., Maulidafi, V., & Chusniyatin. (2024). Fungsi Perencanaan Pembelajaran Dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 7046–7052.
- M. Luthfi Afif, A. A. (2021). Peran Amaliyah Tadris Dalam Menumbuhkan-Kembangkan Potensi Santri Menjadi Ustadz (Studi Kasus di Pondok Pesantren “Wali Aminah” Ngoro Jombang). *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen*, 3(1), 1–14. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Martawijaya, M. A. (2016). *Micro Teaching “Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal,”* (Mahir, ed.). Makassar: CV. Masagena.
- Mashrukin. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. MEDIA ILMU PRESS.
- Mohamad, S. (2023). *Dasar Publik Speaking* (A. Andi & Z. W. Shela, eds.). Kota Solok, Sumatera Barat.
- Muhammad, Y., Andi, M., Islamiyah, S., & Dkk. (2024). *Sudjana (2016) menegaskan bahwa keragaman metode pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterampilan komunikasi seorang guru. 1(3), 129–142.*

- Mustamu, R. H. (2012). Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2), 209–216.
- Niswah, U., & Setiawan, M. R. (2021). Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 115–132. <https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>
- Nurnaesih, Wasehudin, & Abdul, M. (2024). Implementasi Materi Kurikulum Pesantren Tentang Amaliyah Tadris dalam Mempersiapkan Santri Menjadi Guru Profesional di Pondok Pesantren Salafi dan Khalafi Banten. *AL-ULUM JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 5(3), 781–792.
- Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. (2024). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan. *Karimah Tauhid*, 3, 1–10.
- RI, K. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Rudianto, Santoso, P., & Hajar, S. (2023). *Metode penelitian Kualitatif komunikasi(Teori dan Praktek)*. UMSU PRESS.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta, CV*. bandung: ALFABETA,CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Sukardjo, M., & Et.al. (2020). Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.36722/jpm.v3i1.489>
- Syarif, H., & Et.al. (2023). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (M. Nany & A. Rifki, eds.). Bandung: CV Widina Media Utama.
- Toni, S., & Fatmawati, N. H. (2025). *Micro Teaching Konsep, Praktik, dan Penilaian*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Torang, S. (2016). *MICRO TEACHING* (K. Khusnul, ed.). Jawa Barat: GORESAN PENA.
- Tri Suwarno, H. N., Widya Ningrum, R., & Dkk. (2022). *Pengantar Microteaching* (M. Dini Wahyu, ed.). Sukharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Ubaid, R. (2023). *Metodologi Penelitian Studi Kasus : Teori dan Praktik* (R. Ahmad, ed.). Jakarta: Publica Indonesia Utama.

- Ulya, I. L. (2024). *Implementasi Program Amaliyatu Tadris Siswa Kelas XII Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pondok Pesantren AL-ISLAM Joresan Mlarak Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo.
- Umar, S., & Miftachul, C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Retrieved from [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Wahyuni, R. (2020). Refleksi: Pendekatan Untuk Meningkatkan Profesional Dalam Praktik Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 190. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.822>
- Yusuf, M. (2020). *Adab Guru Dan Murid*. Purwokerto Selatan: CV. PENA PERSADA REDAKSI.
- Zainal, A. G. (2022). Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Zubaidah, A., & Et.al. (2023). *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar Bernuansa Islami* (V. Indi, Ed.). Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Transkrip Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara dan Transkrip Hasil Wawancara Desain program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Informan : M.Y, Pembina *Amaliyah Tadris*

Tanggal : 24 Agustus 2025

Tempat : Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Tujuan : Memperoleh informasi tentang desain program *Amaliyah Tadris*

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Bagaimana latar belakang dibuatnya program Amaliyah Tadris di pondok ini?	Latar belakang serta tujuan dilaksanakan program amaliyah tadris di pondok pesantren al-mukhtariyah ialah untuk membekali santri agar memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik professional karena seorang santri yang telah lulus tentunya akan mengabdikan di pesantren atau terjun langsung ke masyarakat, maka dari itulah seorang santri atau calon pendidik haruslah mempunyai <i>public speaking</i> yang baik agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami siswa, serta guru dapat menguasai kelas	MY
2	Apa saja tujuan utama dari program Amaliyah Tadris?	tujuan dari <i>Amaliyah Tadris</i> untuk menyiapkan santri yang mempunyai keberanian tampil di depan audiens, serta mampu dalam berpublic speaking yang baik.	MY
3	Bagaimana desain kegiatan rancangan Amaliyah Tadris?	Program <i>Amaliyah Tadris</i> ini mengadopsi dari dua kurikulum, yaitu kurikulum madrasah dan kurikulum pondok modern. Desainnya	MY

		mencakup tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan feedback.	
4	Apa saja materi dan metode yang digunakan dalam kegiatan ini?	Materi yang digunakan dalam <i>Amaliyah Tadris</i> ialah pembelajaran yang sudah pernah mereka pelajari dari kelas 2 sanawiyah sampai kelas 5 aliyah, jadi materi tidak ditetapkan oleh ustadz, tetapi materi bisa dipilih oleh santri sendiri. Kemudian untuk metode biasanya santri menggunakan metode langsung, metode diskusi, metode ceramah atau bisa juga di-mix metode.	MY
5	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program ini?	Yang terlibat dalam program <i>Amaliyah Tadris</i> yaitu pembina, santri kelas 12 dan pembimbing.	MY
6	Apa alasan program ini dianggap relevan untuk meningkatkan public speaking?	Serta alasan program <i>Amaliyah Tadris</i> ini dianggap relevan, tentunya karena mengajar itu tidak mudah, butuh keterampilan seperti <i>public speaking</i> . Maka melalui kegiatan ini santri benar-benar kami beri ruang untuk praktik langsung mengajar di depan teman-temannya maupun ustadz pembimbing, dari situ mereka akan terbiasa berbicara di depan banyak orang, ada proses pembiasaan, bimbingan serta masukan dari pembimbing. Jadi keterampilan komunikasi lisan otomatis terasah dan percaya diri di depan audiens.	MY

Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Implementasi program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Informan : I.W, Pembimbing *Amaliyah Tadris*

Tanggal : 24 Agustus 2025

Tempat : Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Tujuan : Memperoleh informasi tentang Implementasi program *Amaliyah Tadris*

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Bagaimana pelaksanaan program <i>Amaliyah Tadris</i> di kelas XII?	dimulai dari kelas empat mereka diajarkan pembelajaran <i>at-tarbiyah wa ta'lim</i> , yaitu belajar mengenai teori-teori dari kelas empat sampai dengan kelas lima, dan saat memasuki kelas enam barulah mereka menulis semacam <i>I'dad amaliyah</i> persiapan mengajar, dan nanti mereka akan memilih pembelajaran yang akan mereka ajarkan, dan mereka juga akan dikelompokkan berdasarkan mata Pelajaran yang mereka pilih.	IW
2	Apa peran ustadz dan ustadzah dalam membimbing santri saat kegiatan berlangsung?	Peran kami sebagai ustadz dan ustadzah dalam kegiatan <i>Amaliyah Tadris</i> ini tentu sangat penting. Pertama, kami mengajari mereka <i>tarbiyah wa ta'lim</i> kemudian memberikan arahan sejak awal, mulai dari bagaimana santri mempersiapkan materi, menyusun RPP sederhana, sampai menentukan metode mengajar yang sesuai. Saat kegiatan berlangsung, kami mengawasi jalannya pembelajaran, memperhatikan bagaimana santri menyampaikan materi, menguasai kelas, dan berinteraksi dengan audiens, setelah santri selesai tampil, ustadz biasanya memberikan masukan, kritik yang membangun, dan saran, supaya mereka bisa	IW

		meningkatkan lagi kemampuan <i>public speaking</i> maupun cara mengajarnya.	
3	Apa saja tahapan atau prosedur yang harus dilakukan oleh santri sebelum mereka melaksanakan <i>Amaliyah Tadris</i> ?	Tahapanya dimulai dari belajar <i>tarbiyah wa ta'lim</i> setelah itu membuat <i>I'dad</i> , bimbingan, revisi, setelah revisi mereka melakukan latihan, setelah latihan barulah mereka masuk ke kelas yang akan mereka ajarkan sesuai dengan jadwal mereka.	IW
4	Materi apa yang biasanya disampaikan dalam <i>Amaliyah Tadris</i> ? Apakah santri diberi kebebasan memilih topik?	biasanya santri menyampaikan materi Muthola'ah, Bahasa Inggris, Hadist, Mahfudzot, Imla', Al-Qur'an, Tarikh Islam, Fiqih, dan Aqidah, intinya untuk pemilihan materi santri dibebaskan memilih materi apa saja yang mereka pelajari sejak sanawiyah.	IW
5	Bagaimana jadwal pelaksanaan program ini? Apakah dilakukan secara rutin mingguan/bulanan?	untuk kegiatan proses awal yaitu belajar kitab <i>tarbiyah wa ta'lim</i> dilaksanakan mingguan, kemudian ada tambahan bimbingan biasanya malam hari, dan untuk program <i>amaliyah tadris</i> itu sendiri dilaksanakan pada satu semester sekali yaitu pada saat kelas XII.	IW
6	Siapa yang menjadi audiens dalam kegiatan <i>Amaliyah Tadris</i> tersebut (teman sekelas, adik kelas, atau guru)?	yang menjadi audiens ialah adik kelas mereka akan tetapi di dalam kelas terbut juga terdapat teman sekelasnya yang mana mereka berada di sebelah kiri untuk memberikan penilaian kepada temanya yang tampil dan kemudian ada guru pembimbing yang hadir yang juga sebagai tim penilai	IW
7	Apa saja yang dinilai oleh ustadz dalam program <i>Amaliyah Tadris</i>	yang dinilai bagaimana cara dia menuliskan kalimatnya betul atau salah, titik koma, kerapian pakaian, cara menghapus papan, cara memegang spidol, cara penyampaian susuna kalimat, intonasi cara beradaptasi dengan audiens, cara mereka menguasai kelas itu akan dinilai oleh pembimbing dan teman sejawatnya, dan hasil penilaian tersebut akan disampaikan di waktu	IW

		sidang nantinya. Kalau mereka dinyatakan tidak lulus maka mereka harus mengulang lagi <i>Amaliyah Tadrisnya</i>	
8	Seberapa aktif santri dalam mengikuti kegiatan ini?	Alhamdulillah santri kami sangat aktif dalam mengikuti program <i>amaliyah tadris</i> dapat dilihat dari awal proses <i>amaliyah tadris</i> mereka dengan antusias mengikutinya dari mulai belajar <i>atarbiyah wa ta'lim</i> sampai proses praktek di dalam kelas .	IW
9	Apa saja perubahan yang terlihat pada santri setelah mengikuti program ini?	Tentu yang kami lihat perubahannya yaitu kearah <i>public speakingnya</i> , biasanya gugup saat tampil terdapat perubahan tidak gugup lagi dan tampil dengan percaya diri, santri sudah dapat menguasai lokal dapat berinteraksi dengan bagus dengan audiens, intonasi dan cara penyampaiannya sesuai tidak datar dan tidak terlalu cepat dalam menjelaskan	IW
10	Adakah evaluasi atau umpan balik dari pembimbing setelah santri melakukan Amaliyah Tadris?	Tentunya ada, yaitu setelah tampil barangkali ada masukan dari teman sejawat dan pembimbing yang harus di perbaiki,diperbaiki, Evaluasi diadakan di ruang sidang nanti setelah mereka tampil mereka tidak langsung selesai mereka akan dapat evaluasi dari teman sejawat itulah fungsinya teman sejawat berada di dalam ruangan disaat dia tampil. Saat di ruang sidang, ketua sidang atau Pembina yaitu ustadz yanis akan membuka sidang, dan menanyakan kepada temanya bagaimana pendapatnya tentang penampilan temanya tadi, apa saja kesalahan, apa yang sudah bagus silakan berkomentar nah teman nya berkomentar, pembimbing juga ikut berkomentar.	IW

Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Dampak program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Informan : AR. Santri Kelas XII

Tanggal : 24 Agustus 2025

Tempat : Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Tujuan : Memperoleh informasi tentang Dampak program *Amaliyah Tadris*

No	PERTANYAAN	JAWABAN	Informan
1	Menurutmu, apa itu Amaliyah Tadris? Apa manfaatnya untukmu?	Menurut saya, <i>Amaliyah Tadris</i> adalah kegiatan praktek mengajar yang wajib kami kelas XII lakukan. Manfaatnya sangat banyak, di antaranya saya jadi tahu bagaimana cara menyusun materi untuk mengajar, mengelola kelas, dan mengatasi rasa grogi ketika berbicara di depan orang banyak.	AR
2	Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali mengikuti kegiatan Amaliyah Tadris?	Perasaan saya waktu pertama kali praktek <i>Amaliyah Tadris</i> di hadapan pembimbing sebelum waktunya tampil di kelas saya merasa sangat gugup. Saya merasa takut salah dalam menyampaikan materi, apalagi di depan banyak orang. Tapi setelah itu saya mulai terbiasa	AR
3	Apa saja yang kamu lakukan saat mempersiapkan diri untuk tampil dalam Amaliyah Tadris?	yang kami siapkan untuk tampil <i>Amaliyah Tadris</i> yaitu kami memilih pelajaran yang akan kami ajarkan, dan kami mempersiapkan bahan untuk mengajar mulai dari awal masuk kelas sampai proses dalam kelas sampai dengan keluar kelas yang kami sebut dengan <i>I'dad</i> atau RPP . Serta dalam segi pakaian kami juga mempersiapkan pakaian yang rapi.	AR
4	Apakah kamu mendapatkan	Iya, saya mendapatkan bimbingan dari ustadz pembimbing. Biasanya beliau	AR

	bimbingan atau latihan sebelum tampil?	memberi masukan tentang cara menyampaikan materi dan bagaimana sikap di depan kelas	
5	Menurutmu, apakah kemampuan public speaking kamu meningkat setelah mengikuti Amaliyah Tadris? Jelaskan alasannya.	Ya, kemampuan <i>public speaking</i> saya meningkat walaupun tidak terlalu banyak seperti kalau dulu saya takut berbicara di depan banyak orang, sekarang sudah lebih berani dan tahu bagaimana mengatur suara.	AR
6	Apakah kamu merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum sekarang dibandingkan sebelum mengikuti program ini?	Tentunya saya lebih merasa percaya diri ketika berbicara di depan umum dibandingkan sebelum program <i>Amaliyah Tadris</i> ini berjalan, karena pada program ini juga melatih kami <i>berpublic speaking</i> yang baik.	AR
7	Apa saja bagian dari kemampuan berbicara yang menurutmu mengalami perubahan? misalnya: intonasi, penguasaan materi, mimik wajah, kontak mata.	Yang paling berubah itu intonasi suara saya. Kalau dulu terlalu pelan, sekarang sudah bisa lebih jelas. Selain itu, saya juga mulai bisa kontak mata dengan audiens.	AR
8	Apakah kamu pernah mendapat pujian atau komentar positif dari guru atau teman setelah tampil?	Ya, saya mendapat komentar dari ustadz kalau saya sudah lebih percaya diri ketika menyampaikan materi.	AR
9	Apakah ada hal yang sebelumnya sulit kamu lakukan dalam berbicara, tapi sekarang setelah mengikuti <i>amaliyah tadris</i> jadi lebih mudah?	Tentunya ada sebelumnya saya sulit untuk berbicara dengan intonasi yang jelas karena grogi, sekarang sudah lebih mudah.	AR
10	Menurut kamu, apa manfaat paling besar dari kegiatan Amaliyah Tadris bagi	Menurut saya manfaat paling besar dari <i>amaliyah tadris</i> ialah saya jadi lebih berani berbicara di depan umum saya bisa membuat <i>I'dad</i> dan juga	AR

	dirimu secara pribadi?	saya mendapatkan ilmu bagaimana menjadi seorang guru.	
11	Jika program ini dilanjutkan atau diperbaiki, apa harapan kamu agar bisa lebih membantu santri dalam berbicara di depan umum?	Kalau program ini tetap dilaksanakan, saya berharap santri diberi kesempatan memilih dua pelajaran untuk diajarkan, bukan hanya satu. Dengan begitu kami bisa menambah pengalaman mengajar di bidang yang berbeda dan melatih kemampuan <i>public speaking</i> dalam berbagai konteks. Kami juga menyadari bahwa menjadi seorang guru tidak cukup hanya memahami materi dan teori, tetapi harus mampu menyampaikan pelajaran dengan cara yang jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.	AR

Dampak program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Informan : RH. Santri Kelas XII

Tanggal : 24 Agustus 2025

Tempat : Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Tujuan : Memperoleh informasi tentang Dampak program *Amaliyah Tadris*

No	PERTANYAAN	JAWABAN	Informan
1	Menurutmu, apa itu Amaliyah Tadris? Apa manfaatnya untukmu?	Kalau menurut saya, <i>Amaliyah Tadris</i> itu latihan mengajar untuk santri supaya terbiasa ketika nanti terjun langsung menjadi guru. Manfaatnya saya merasa jadi lebih terlatih untuk berbicara, lebih percaya diri, dan bisa menyampaikan pelajaran dengan lebih baik.	RH
2	Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali mengikuti kegiatan Amaliyah Tadris?	Awalnya saat praktek dihadapan pembimbing saya merasa sangat tegang, grogi, bahkan sampai tidak tahu harus mulai dari mana, Tapi setelah berjalan beberapa kali, saya merasa lebih nyaman dan mulai percaya diri.	RH
3	Apa saja yang kamu lakukan saat mempersiapkan diri untuk tampil dalam Amaliyah Tadris?	yang kami siapkan untuk tampil <i>Amaliyah Tadris</i> yaitu kami memilih pelajaran yang akan kami ajarkan, dan kami mempersiapkan bahan untuk mengajar mulai dari awal masuk kelas sampai proses dalam kelas sampai dengan keluar kelas yang kami sebut dengan <i>I'dad</i> atau RPP . Serta dalam segi pakaian kami juga mempersiapkan pakaian yang rapi.	RH
4	Apakah kamu mendapatkan bimbingan atau latihan sebelum tampil?	saya juga mendapatkan bimbingan untuk membuat RPP, memilih metode yang tepat, dan diberi contoh cara membuka pelajaran yang menarik, pembimbing saya selalu membimbing saya bukan hanya terkait materi tetapi	RH

		juga memberikan masukan mengenai kerpian pakaian yang akan saya gunakan untuk <i>amaliyah tadris</i> .	
5	Menurutmu, apakah kemampuan public speaking kamu meningkat setelah mengikuti Amaliyah Tadris? Jelaskan alasannya.	Bagi saya jelas meningkat, karena setiap kali tampil saya mendapat pengalaman baru, pelajaran baru. Saya jadi tahu cara berbicara yang baik, cara beradaptasi dengan siswa atau audiens dan cara menghadapi rasa grogi yang ada pada diri saya, saya dulunya adalah orang yang pemalu dan tidak berani untuk tampil apapun dan sekarang saya merasa percaya diri.	RH
6	Apakah kamu merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum sekarang dibandingkan sebelum mengikuti program ini?	Iya, saya merasa lebih berani tampil di depan umum. Kalau dulu jika saya diminta tampil di depan audiens rasanya tangan saya gemetar, dan selalu menolak untuk tampil tapi sekarang sudah lebih tenang.	RH
7	Apa saja bagian dari kemampuan berbicara yang menurutmu mengalami perubahan? misalnya: intonasi, penguasaan materi, mimik wajah, kontak mata.	Menurut saya, perubahan paling terasa dalam diri saya ialah pada intonasi, penguasaan materi sehingga saya jadi lebih teratur saya dalam menyampaikan isi materi.	RH
8	Apakah kamu pernah mendapat pujian atau komentar positif dari guru atau teman setelah tampil?	Alhamdulillah, saya beberapa kali mendapat pujian dari guru karena intonasi saya semakin baik dan penguasaan materi yang baik.	RH
9	Apakah ada hal yang sebelumnya sulit kamu lakukan dalam berbicara, tapi sekarang setelah mengikuti <i>amaliyah tadris</i> jadi lebih mudah?	saya dulu sulit mengontrol rasa grogi, tapi setelah sering tampil dan bimbingan kepada pembimbing saya, saya jadi lebih bisa mengontrol diri.	RH

10	Menurut kamu, apa manfaat paling besar dari kegiatan Amaliyah Tadris bagi dirimu secara pribadi?	Menurut saya, manfaat yang paling besar adalah saya jadi terbiasa mengajar dan bisa mengatur kelas dan juga berinteraksi dengan santri	RH
11	Jika program ini dilanjutkan atau diperbaiki, apa harapan kamu agar bisa lebih membantu santri dalam berbicara di depan umum?	Harapan saya, program <i>Amaliyah Tadris</i> ini terus berlanjut karena sudah terbukti membantu santri dalam berbicara di depan umum. Kalau kegiatan ini tetap dijalankan secara rutin, maka kemampuan berbicara kami akan semakin terasah. Selain itu, saya berharap program ini bisa menjadi tradisi yang tetap ada di pondok, supaya setiap generasi santri mendapatkan manfaat yang sama.	RH

Dampak program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Informan : VK. Santri Kelas XII

Tanggal : 24 Agustus 2025

Tempat : Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Tujuan : Memperoleh informasi tentang Dampak program *Amaliyah Tadris*

No	PERTANYAAN	JAWABAN	Informan
1	Menurutmu, apa itu Amaliyah Tadris? Apa manfaatnya untukmu?	Menurut saya <i>Amaliyah Tadris</i> adalah wadah bagi santri untuk melatih keterampilan mengajar, manfaatnya saya bisa belajar cara menyampaikan materi, melatih intonasi, dan saya menjadi tau cara menghadapi sifat murid yang beragam.	VK
2	Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali mengikuti kegiatan Amaliyah Tadris?	Awal ikut <i>Amaliyah Tadris</i> saya merasa gugup, khawatir dan malu tidak bisa menjalankan <i>amaliyah tadris</i> dengan baik, pikiran-pikiran negative tersebut selalu ada di pikiran saya sebelum saya <i>tampil amaliyah tadris</i> , tapi ternyata disaat saya tampil semua berjalan dengan lancar pikiran negative yang saya pikirkan tidak terjadi bahkan saya tidak mendapatkan komentar buruk dari rekan sejawat saya, serta setelah tampil, saya jadi merasa lebih lega dan senang berkat adanya bimbingan dan praktek dari pembimbing saya.	VK
3	Apa saja yang kamu lakukan saat mempersiapkan diri untuk tampil dalam Amaliyah Tadris?	yang kami siapkan untuk tampil <i>Amaliyah Tadris</i> yaitu kami memilih pelajaran yang akan kami ajarkan, dan kami mempersiapkan bahan untuk mengajar mulai dari awal masuk kelas sampai proses dalam kelas sampai dengan keluar kelas yang kami sebut dengan <i>I'dad</i> atau RPP . Serta dalam segi pakaian kami juga mempersiapkan pakaian yang rapi.	VK

4	Apakah kamu mendapatkan bimbingan atau latihan sebelum tampil?	Ada bimbingan dari pembimbing dan saya selalu bimbingan biasanya beliau memperbaiki cara saya berbicara dan memberi saran agar lebih percaya diri	VK
5	Menurutmu, apakah kemampuan public speaking kamu meningkat setelah mengikuti Amaliyah Tadris? Jelaskan alasannya.	Dibandingkan dengan saya yang dulu tentunya terdapat peningkatan dalam <i>public speaking</i> saya, saya lebih percaya diri, lebih lancar berbicara, dan bisa menyesuaikan dengan audiens dan juga saya tidak tergesa gesa dalam menjelaskan materi pelajaran.	VK
6	Apakah kamu merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum sekarang dibandingkan sebelum mengikuti program ini?	iya saya merasa lebih percaya diri, sekarang lebih pede awalnya saya tidak berani menatap audiens, tapi sekarang saya bisa menatap mereka dengan percaya diri dan juga saya ketika tampil di depan selalu terburu menyampaikan dan sekarang alhamdulillah tidak lagi	VK
7	Apa saja bagian dari kemampuan berbicara yang menurutmu mengalami perubahan? misalnya: intonasi, penguasaan materi, mimik wajah, kontak mata.	Kalau saya merasa mimik wajah saya lebih baik sekarang. Kalau dulu datar saja, sekarang bisa lebih ekspresif. Kontak mata saya juga mulai membaik.	VK
8	Apakah kamu pernah mendapat pujian atau komentar positif dari guru atau teman setelah tampil?	Alhamdulillah saya mendapatkan komentar positif baik dari penampilan <i>Amaliyah Tadris</i> saya dari segi penyampaian dan mendapatkan komentar positif mengenai <i>I'dad</i> , dan juga saya menjadi yang terbaik diantara teman-teman saya yang mengikuti <i>Amaliyah Tadris</i> dan saya mendapatkan informasi bahwasanya <i>I'dad</i> yang telah saya buat dan saya susun menjadi pedoman untuk angkatan selanjutnya.	VK
9	Apakah ada hal yang sebelumnya sulit	Kalau saya dulu sulit menyusun kalimat yang tepat saat berbicara	

	kamu lakukan dalam berbicara, tapi sekarang setelah mengikuti <i>amaliyah tadrīs</i> jadi lebih mudah?	sering berantakan terkadang lupa materi apa yang akan saya sampaikan dan bahkan saat saya tampil saya hanya berdiri di tempat awal tidak menguasai panggung. Tapi sekarang jadi lebih mudah karena terbiasa Latihan.	VK
10	Menurut kamu, apa manfaat paling besar dari kegiatan Amaliyah Tadrīs bagi dirimu secara pribadi?	Manfaat yang saya rasakan adalah saya bisa lebih percaya diri, saya bisa membuat <i>I'dad</i> dan sekaligus <i>amaliyah tadrīs</i> mempunyai manfaat untuk melatih keterampilan mengajar.	VK
11	Jika program ini dilanjutkan atau diperbaiki, apa harapan kamu agar bisa lebih membantu santri dalam berbicara di depan umum?	Kalau menurut saya, <i>Amaliyah Tadrīs</i> ini sangat baik sekali, dan kalau bisa dilanjutkan setiap tahun agar manfaatnya bisa dirasakan oleh seluruh santri. Dengan adanya program ini, kami yang tadinya masih ragu bisa jadi lebih berani. Harapan saya, program ini selalu ada dan tidak berhenti, karena dari sini kami belajar banyak hal yang nantinya pasti berguna ketika terjun langsung ke Masyarakat.	VK

Dampak program *Amaliyah Tadris* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Informan : SF. Santri Kelas XII

Tanggal : 24 Agustus 2025

Tempat : Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Tujuan : Memperoleh informasi tentang Dampak program *Amaliyah Tadris*

No	PERTANYAAN	JAWABAN	Informan
1	Menurutmu, apa itu Amaliyah Tadris? Apa manfaatnya untukmu?	Menurut saya Amaliyah Tadris merupakan program yang sangat bagus, karena manfaatnya bukan hanya untuk mengajar tetapi juga melatih mental kita supaya tidak takut berbicara di depan umum.	SF
2	Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali mengikuti kegiatan Amaliyah Tadris?	Sama seperti teman-teman saya yang tadi saya merasa takut sekali waktu pertama kali praktek di depan pembimbing rasanya deg-degan dan pikiran campur aduk, dan saya takut gugup, takut di tertawakan dan takut terlalu cepat saat menyampaikan materi, tapi saat saya sudah mulai benar benar praktek <i>amaliyah tadris</i> di kelas saya malah merasa lebih enjoy.	SF
3	Apa saja yang kamu lakukan saat mempersiapkan diri untuk tampil dalam Amaliyah Tadris?	yang kami siapkan untuk tampil <i>Amaliyah Tadris</i> yaitu kami memilih pelajaran yang akan kami ajarkan, dan kami mempersiapkan bahan untuk mengajar mulai dari awal masuk kelas sampai proses dalam kelas sampai dengan keluar kelas yang kami sebut dengan <i>I'dad</i> atau RPP. Serta dalam segi pakaian kami juga mempersiapkan pakaian yang rapi.	SF
4	Apakah kamu mendapatkan bimbingan atau latihan sebelum tampil?	iya, saya mendapat latihan dari pembimbing sebelum tampil, dan beliau selalu menekankan kepada saya pentingnya intonasi, kontak mata, dan ekspresi wajah.	SF

5	Menurutmu, apakah kemampuan public speaking kamu meningkat setelah mengikuti Amaliyah Tadris? Jelaskan alasannya.	Alhamdulillah, rasa percaya diri saya meningkat walaupun belum terlalu maksimal, terkadang saya masi merasa tidak percaya diri dan sedikit malu jika diminta tampil di depan audienc.	SF
6	Apakah kamu merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum sekarang dibandingkan sebelum mengikuti program ini?	Setelah saya mengikuti <i>Amaliyah Tadris</i> saya merasa banyak memiliki perubahan khususnya pada penguasaan materi karena pada waktu bimbingan kami diminta untuk memahami materi yang akan kami ajarkan sehingga, sampai sekarang saya terbiasa jika ingin tampil sesuatu maka sebelumnya saya akan memahami dan menguasai materi terlebih dahulu dan saya juga merasa ada perubahan dalam <i>public speaking</i> dari aspek intonasi sekarang saya sudah paham bagaimana intonasi seharusnya terhadap suatu kalimat sehingga penyampaian saya tidak datar.	SF
7	Apa saja bagian dari kemampuan berbicara yang menurutmu mengalami perubahan? misalnya: intonasi, penguasaan materi, mimik wajah, kontak mata.	Kalau saya merasa mimik wajah saya lebih baik sekarang. Kalau dulu datar saja, sekarang bisa lebih ekspresif. Kontak mata saya juga mulai membaik.	SF
8	Apakah kamu pernah mendapat pujian atau komentar positif dari guru atau teman setelah tampil?	kalau saya mendapat komentar positif dari ustadz yaitu, kalau saya sudah lebih percaya diri ketika menyampaikan materi, dan penyampaian saya sekarang lebih jelas dan menarik.	SF
9	Apakah ada hal yang sebelumnya sulit kamu lakukan dalam berbicara, tapi sekarang setelah mengikuti <i>amaliyah</i>	Saya dulu Adalah orang yang sangat sulit ketika diminta tampil oleh ustadz dan ustadzah karena saya grogi dan tidak percaya diri dan terkadang ketika saya tampil saya hanya	SF

	<i>tadris</i> jadi lebih mudah?	menunduk tidak memandang ke audienc.	
10	Menurut kamu, apa manfaat paling besar dari kegiatan Amaliyah Tadris bagi dirimu secara pribadi?	Kalau menurut saya manfaat terbesar saya mengikuti <i>amaliyah tadris</i> ialah saya tidak takut lagi berbicara di depan banyak orang.	SF
11	Jika program ini dilanjutkan atau diperbaiki, apa harapan kamu agar bisa lebih membantu santri dalam berbicara di depan umum?	Harapan saya, program <i>Amaliyah Tadris</i> ini terus berlanjut karena sudah terbukti membantu santri berani dalam berbicara di depan umum, menambah ilmu santri dalam tata cara mengajar dan membuat RPP. Kalau kegiatan ini tetap dijalankan secara rutin, maka kemampuan berbicara kami akan semakin terasah. Selain itu, saya berharap program ini bisa menjadi tradisi yang tetap ada di pondok, supaya setiap generasi santri mendapatkan manfaat yang sama.	SF

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

NO	YANG DI OBSERVASI : <i>Desain Amaliyah Tadris</i>	INDIKATOR	Iya	Tidak	Teknik Observasi
1	Program <i>amaliyah tadris</i> memiliki tujuan untuk melatih kemampuan <i>public speaking</i> santri.	- Guru pembimbing menjelaskan bahwa <i>public speaking</i> termasuk dalam capaian pembelajaran. - Tujuan tersebut dijadikan acuan dalam evaluasi dan pelaksanaan.	√		Observasi langsung
2	Terdapat materi tentang Teknik <i>public speaking</i> dalam silabus <i>amaliyah tadris</i> .	- Silabus mencantumkan topik tentang teknik berbicara, penguasaan audiens, artikulasi, intonasi, atau bahasa tubuh	√		Observasi langsung
3	Program menyediakan sesi pelatihan berbicara di depan umum sebelum praktik.	- Ada sesi khusus pelatihan atau simulasi <i>public speaking</i> sebelum pelaksanaan mengajar. - Jadwal kegiatan mencantumkan waktu khusus untuk latihan <i>public speaking</i>	√		Observasi langsung
4	Terdapat aspek kriteria penilaian yang mencakup suara, ekspresi, kepercayaan diri dan komunikasi verbal	- Mencantumkan indikator suara yang jelas, ekspresi wajah, gestur tubuh, serta kemampuan menyampaikan pesan dengan percaya diri.	√		Observasi langsung
5	Ada evaluasi atau refleksi tertulis/lisan yang mendorong peningkatan kemampuan komunikasi.	- Guru memberikan tanggapan langsung setelah santri praktik. - Masukan mencakup kekuatan dan kekurangan dalam penyampaian, suara, gestur, dan penguasaan materi, Umpan balik	√		Observasi langsung

		disampaikan secara membangun.			
NO	YANG DI OBSERVASI: Implementasi <i>Amaliyah Tadris</i>	INDIKATOR	Ya	Tidak	Teknik Observasi
1	Santri membuka Pelajaran dengan sala dan memperkenalkan diri dengan suar percaya diri.	- Suara terdengar jelas dan Lantang. - Santri menunjukkan kontak Mata dan bahasa tubuh terbuka saat memperkenalkan diri. - Tidak terdengar gugup atau terbata-bata.	√		Observasi Langsung
2	Santri menyampaikan tujuan Pembelajaran dengan artikulasi dan intonasi yang jelas.	- Kalimat yang disampaikan Mudah dipahami. - Intonasi bervariasi (tidak datar), menandakan pemahaman dan Penekanan.	√		Observasi langsung
3	Santri menggunakan variasi suara,mim wajah, dan bahasa tubuh saat mengajar	- Terdapat perubahan Volume dan intonasi Sesuai konteks materi. - Mimic wajah sesuai isi Materi(serius,atusias, Ramah). - Gerakan tangan membantu Penyampaian pesan.	√		Observasi langsung
4	Santri terlihat menguasai materi dan Menyampaikan tanpa membaca penuh	- Santri berbicara lancar Tanpa bergantung penuh Pada teks.	√		Observasi langsung
5	Santri mengajak audiens(teman sekelas Berinteraksi, bertanya, dan diskusi.	- Mengajukan pertanyaan Terbuka kepada audiens. - Merespon pertanyaan Dengan baik.	√		Observasi langsung
6	Santri mampu mengatasi grogi dan menunjukan Keberanian berbicara di depan audiens	- Tidak menunjukan tanda-tanda cemas yang berlebihan(gelisah,suara getar). - Bisa melanjutkan pembelajaran walau ada gangguan kecil seperti Suara berisik dari luar.	√		Observasi Langsung
7	Guru memberikan umpan balik terkait cara berbicara dan presentasi santri.	- Guru menilai dan member Saran perbaikan pada	√		Observasi

		Teknik bicara,gaya Mengajar atau ekspresi.Umpn balik yang bersifat membangun.			langsung
8	Ada evaluasi atau refleksi tertulis/lisan dari teman, yang mendorong peningkatan kemampuan komunikasi.	- Teman sekelas memberikanTanggapan tentang cara santri mengajar dan berbicara. - Refleksi mencakup Kekuatan dan kelemahan santri dalam berbicara dan mengajar.	√		Observasi Langsung
9	Santri menutup Pelajaran dengan Kesimpulan yang di sampaikan secara Lisan.	- Kesimpulan disampaikan Dengan kalimat runtut Dan jelas. - Tidak terburu buru atau a Asal selesai dalam Memberi Kesimpulan.	√		Observasi langsung
NO	YANG OBSERVASI: Dampak Amaliyah Tadris	INDIKATOR	Ya	Tidak	
1	Santri lebih percaya diri saat berbicara di depan umum.	- Santri tampil tanpa menunjukkan rasa takut atau ragu-ragu. - Santri berani menjadi pembicara dalam forum ke atau kegiatan pondok.	√		Observasi langsung
2	Santri menunjukkan peningkatan kemampuan menyusun dan menyampaikan ide secara runtut.	- Gagasan yang disampaikan tidak melompat-lompat dan mudah dipahami audiens.	√		Observasi langsung
3	Santri menunjukkan kemampuan menyampaikan materi agama atau pelajaran lain dengan lancar.	- Santri mampu menjelaskan, pelajaran, dengan baik di hadapan audiens	√		Observasi langsung
4	Santri mendapat pengakuan atau kepercayaan untuk berbicara di acara pondok/kegiatan luar.	- Santri ditunjuk sebagai MC, pembawa acara, pengisi kultum, atau wakil kelas dalam acara formal.	√		Observasi langsung
5	Santri mampu mengatasi rasa gugup dan tetap tenang saat tampil.	- Santri menunjukkan ketenangan saat berbicara meski ada banyak audiens, - Santri tidak mudah terdistraksi oleh gangguan atau tekanan saat tampil.	√		Observasi Langsung

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI

Beberapa Kumpulan Dokumentasi Foto Selama Melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai



Gambar 1. Wawancara dengan Pembina Amaliyah Tadris



Gambar 2. Wawancara dengan Pembimbing Amaliyah Tadris



Gambar 3. *Amaliyah Tadrīs*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI



Gambar 4. *Penilaian Teman Sejawat*



Gambar 5. Penilaian Pembina dan Pembimbing *Amaliyah Tadris*

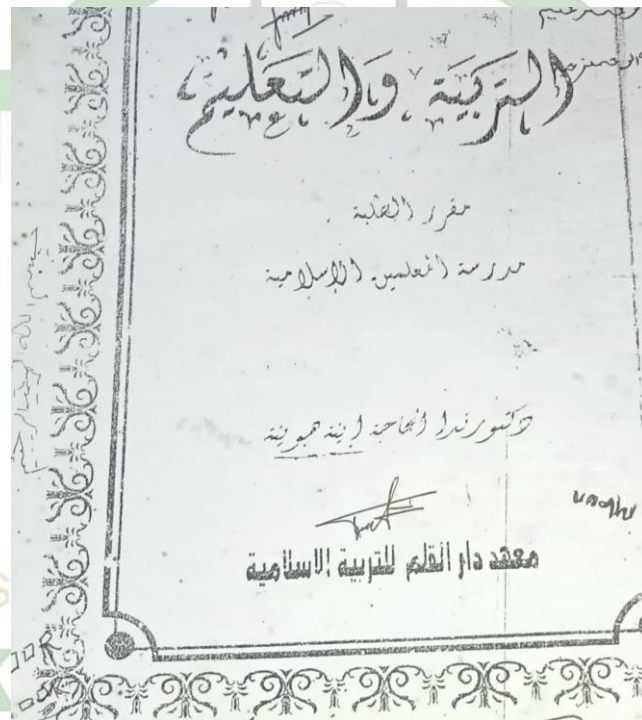


Gambar 6. Sidang Akhir

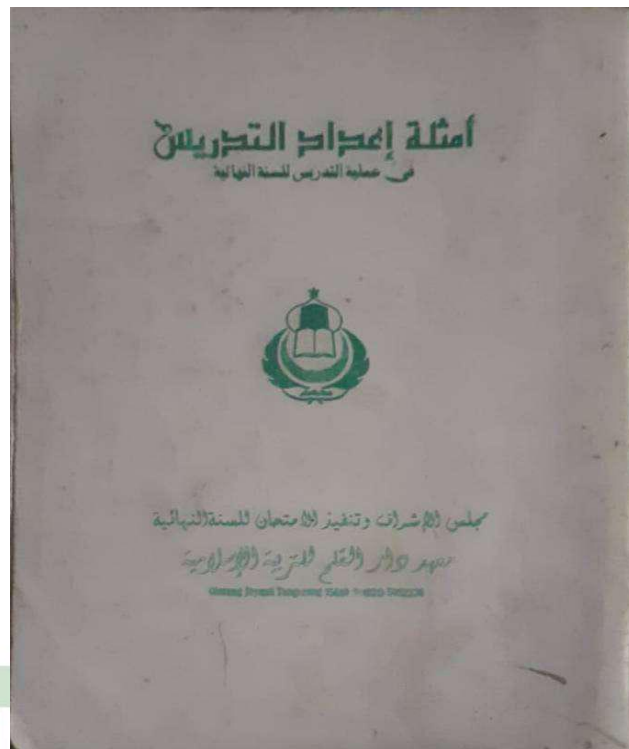




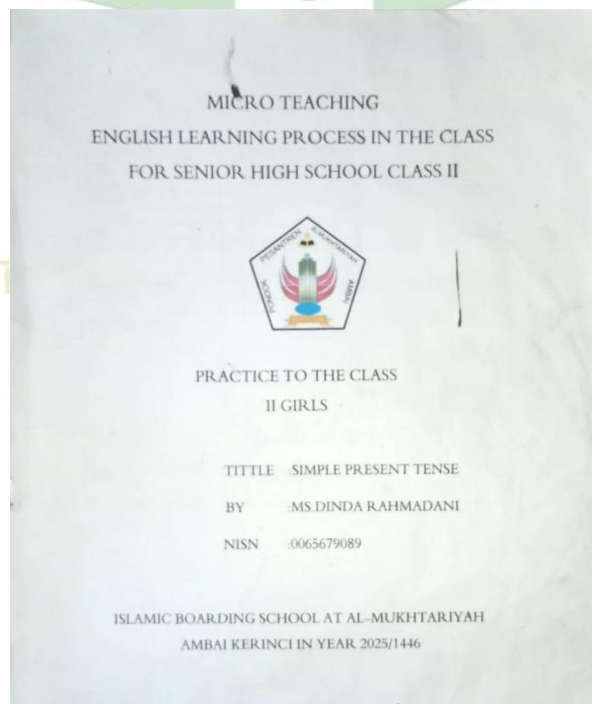
Gambar 7. Wawancara dengan Santriwan dan Santri wati kelas XII



Gambar 8. At-Tarbiyah Wa Ta'lim



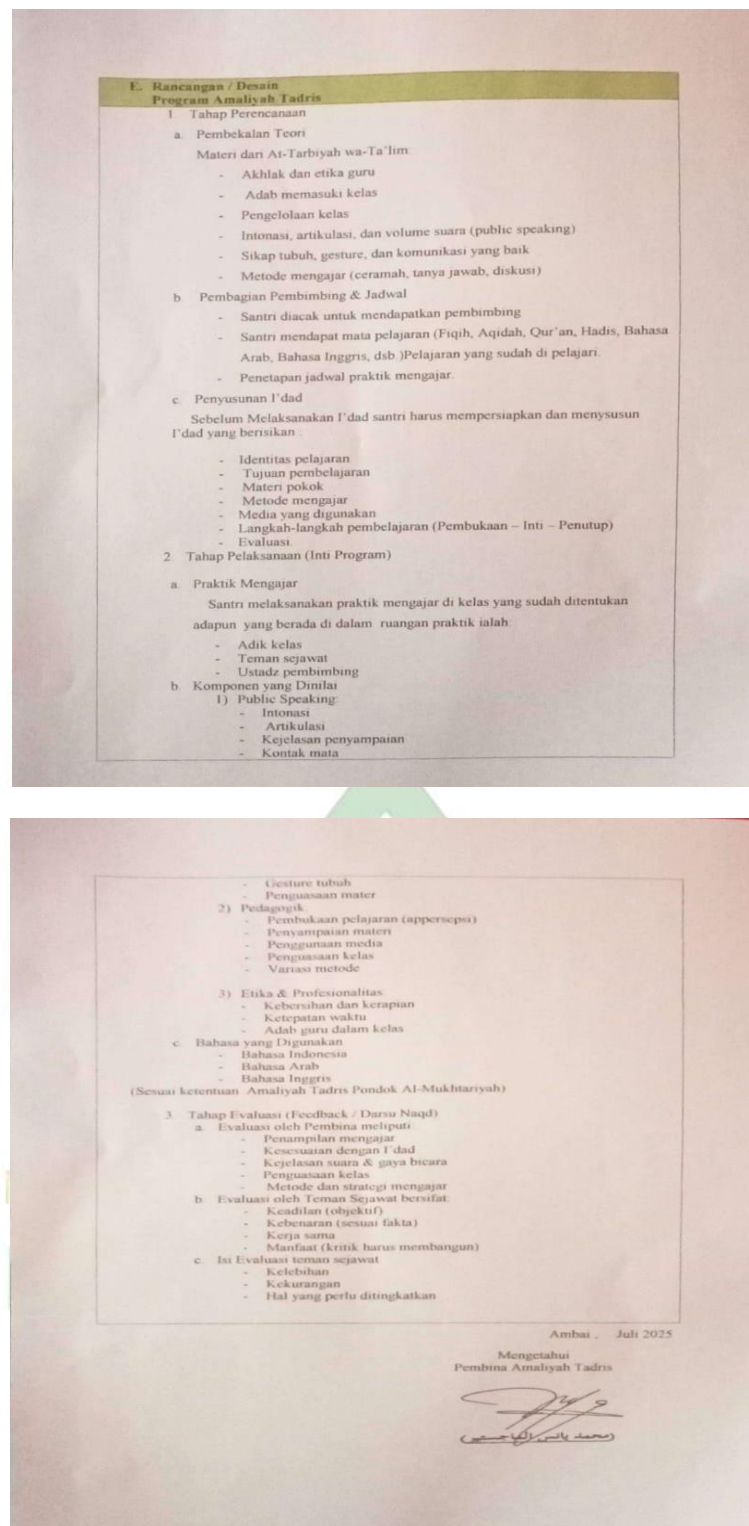
Gambar 9. Kitab Pelaksanaan Program *Amaliyah Tadris* dan Contoh *I'dad*



الطريقة	المادة	الرتب
(أَدْخُلِ الْقَصْلَ قَائِلَةً لِلتَّلْمِذَاتِ): السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ	م ت	إِقَاءُ السَّلَامِ
(أَضَعِ الْأَدَوَاتِ عَلَى الْمَكْتَبِ وَأَقُومِ أَمَامَ التَّلْمِذَاتِ ثُمَّ الْأَجْطِطُهُنَّ وَأَقُولُ لَمْ:) رَبَّنَّ مَجْلُوسُكُمْ وَصَعَنْ أَدَوَاتِكُنَّ عَلَى الْمَكَاتِبِ (لَنْ تَمَّ يَكُنِ الْقَصْلُ مُرْتَبَا) قَبْلَ إِبْدَاءِ الدَّرْسِ حَيَّ تَقْرَأُ الْبِسْمَلَةَ	م م م	تَنْظِيمُ الْقَصْلِ
(أَسْأَلُ التَّلْمِذَاتِ عَنِ الدَّرْسِ قَائِلَةً لَمْ:) مَاذَا دَرَسْتُنَّ الْآنَ؟ دَرَسْنَا الْآنَ التَّحْوِ	م ت	السُّؤَالُ عَنِ الدَّرْسِ
(أَكْتُبُهَا عَلَى السَّبُورَةِ وَسَطْلَهَا بِمُتَارَكَةِ التَّلْمِذَاتِ) (أَسْأَلُ التَّلْمِذَاتِ عَنِ التَّارِيخِيِّنَ الْحُجْرِيِّ وَالْعِيْلَادِيِّ قَائِلَةً لَمْ:) فِي أَيِّ تَارِيخٍ نَحْنُ الْآنَ مِنْ السَّنَةِ الْحُجْرِيَّةِ؟ نَحْنُ الْآنَ فِي التَّارِيخِ (أَكْتُبُهَا عَلَى السَّبُورَةِ بِحَيْثُهَا بِمُتَارَكَةِ التَّلْمِذَاتِ) فِي أَيِّ تَارِيخٍ نَحْنُ الْآنَ مِنْ السَّنَةِ الْعِيْلَادِيَّةِ؟ نَحْنُ الْآنَ فِي التَّارِيخِ (أَكْتُبُهَا عَلَى السَّبُورَةِ بِسَارَهَا بِمُتَارَكَةِ التَّلْمِذَاتِ) (أَسْأَلُ التَّلْمِذَاتِ عَنِ الْمَدْرَسِ الْحَقِيقِيِّ فِي الْعَادَةِ وَالْحِصَّةِ قَائِلَةً لَمْ:) مَنْ مَدْرَسُكُمْ الْحَقِيقِيِّ فِي هَذِهِ الْمَادَّةِ؟ مَدْرَسُنَا الْحَقِيقِيِّ فِي هَذِهِ الْمَادَّةِ الْأُسْتَاذُ مُحَمَّدُ بَانِس	م ت م ت م ت	السُّؤَالُ عَنِ التَّارِيخِيِّنَ السُّؤَالُ عَنِ الْمَدْرَسِ الْحَقِيقِيِّ فِي الْمَادَّةِ وَالْحِصَّةِ

Gambar 10. I'dad

 PROGRAM AMALIAH TADRIS YAYASAN PONDOK PESANTREN AL MUKHTARIYAH AMBAI KECAMATAN SITINJAU LAUT KABUPATEN KERINCI	
Di Tetapkan	
A. Tujuan Amaliyah Tadris Berikut Adalah Tujuan Program Amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai: 1. Membekali santri dengan kompetensi dasar mengajar 2. Melatih kemampuan public speaking santri 3. Menyiapkan santri menjadi calon pendidik yang siap tampil di depan audiens 4. Melatih keberanian, kepercayaan diri, dan penguasaan kelas 5. Memberi pengalaman langsung mengajar sebagai bentuk praktik pedagogik.	
B. Dasar Pelaksanaan Program Amaliyah Tadris 1. Kurikulum Madrasah (MAPEL MAS) 2. Kurikulum Pondok Modern 3. Kitab At-Tarbiyah wa-Ta'lim 4. Buku Amsilah I'dad At-Tarbiyah 5. Ketentuan internal Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai	
C. Sasaran Program Seluruh Santri Kelas XII MAS Al-Mukhtariyah Ambai	
D. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan - Semester (Ganjil) Jika Memungkinkan, Jika tidak mungkin maka dilaksanakan pada semester (Genap). - Tempat Pelaksanaan • Ruang Kelas MAS • Lingkungan Pondok (Khusus penilaian etika&kedisplinan) • Ruang Sidang (Evaluasi)	



Gambar 11. Program Amaliyah Tadris Ponndok Pesantren Al-Mukhtariyah

Ambai

Lampiran 4 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Peselir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor :B- 1100 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025

T E N T A N G
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang	: a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 1) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
	b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortiaker IAIN Kerinci. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci. 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
Memperhatikan	: 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci 2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

M E M U T U S A N

Menetapkan	: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.
Pertama	: Menunjuk Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa: Nama : TRI WULAN RAHMANI NIM : 2210201029 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Implementasi Program Amaliyah Tadris Dalam Meningkatkan Kemampuan Publik Speaking Santri Kelas XII Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambal
Kedua	: Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
Kedua	: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 11 Agustus 2025

Dekan



Dr. Eva Ardinah, MA
NIP.198308122011011005



Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 5 SK Pembahas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesalir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21005, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor : 090 Tahun 2025

T E N T A N G
 PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
 b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
 2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

M E M U T U S A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa:
 Pembimbing : Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
 Pembahas : 1. Daflaini, S.Ag., M.Pd.
 : 2. Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:
 Nama : TRI WULAN RAHMANI
 NIM : 2210201029
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal Skripsi : Implementasi Program Amaliyah Tadris Dalam Meningkatkan Kemampuan Publik Speaking Santri Kelas XII Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



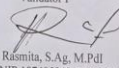
DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
 PADA TANGGAL : 25 Mei 2025

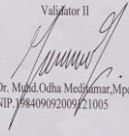


Dekan
 Dr. Eva Ardinal, M.A

Tembusan :
 1. Ketua Jurusan/Program Studi
 2. Tim Pembahas
 3. Arsip

Lampiran 6 Validasi Instrumen Penelitian

Surat Keterangan Validasi Instrumen	
Berdasarkan permohonan validasi instrumen yang diajukan oleh:	
Nama	: Tri Wulan Rahmani
NIM	: 2210201029
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Program <i>Amaliyah Tadris</i> dalam Meningkatkan Kemampuan <i>Public Speaking</i> Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Al-mukhtariyah Ambai.
Setelah diajukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk. Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk di penelitian.	
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.	
Sungai Penuh, Juni 2025	
Validator I	
 Rasmia, S.Ag, M.PdI NIP.197405242000032003	

Surat Keterangan Validasi Instrumen	
Berdasarkan permohonan validasi instrumen yang diajukan oleh:	
Nama	: Tri Wulan Rahmani
NIM	: 2210201029
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Program <i>Amaliyah Tadris</i> dalam Meningkatkan Kemampuan <i>Public Speaking</i> Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Al-mukhtariyah Ambai.
Setelah diajukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk. Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk di penelitian.	
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.	
Sungai Penuh, juni 2025	
Validator II	
 Dr. Mukhlis Otha Meddumar, Mpd NIP.19840909200921005	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 7 Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapren Muradi Dusa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : B-1133 /In.31/D.1/FP.00.9/08/2025 19 Agustus 2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

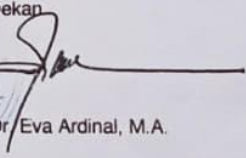
NAMA : **TRI WULAN RAHMANI**
NIM : 2210201029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Implementasi Program Amaliyah Tadris Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Kelas XII Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyan Ambal** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **25 Agustus 2025 s.d 25 Oktober 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.





Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Lampiran 8 Rekomendasi Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Stalak Kode Pos 37162 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpolkerincikab.go.id	
REKOMENDASI IZIN PENELITIAN B-000.9-183/Wasnas Kesbangpol/VIII/2025	
Membaca	: Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-1133/In.31/D.1/PP.00.3/08/2025
Mengingat	: Tanggal : 19 Agustus 2025 Penhal : Izin Penelitian
	: 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing; 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci; 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
Memperhatikan	: Proposal yang bersangkutan
Memberikan izin kepada	: Nomor Urut : 409 Nama : TRI WULAN RAHMANI NIM / NPM : 2210201029 Agama : ISLAM Pekerjaan : Mahasiswa/i Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kebangsaan : INDONESIA No HP : 085691714410 Alamat : Desa Hiang Karya
Untuk	: Mengadakan Penelitian
Judul	: IMPLEMENTASI PROGRAM AMALIYAH TADRIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIK SPEAKING SANTRI KELAS XII DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH AMBAL
Tempat Penelitian	: Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambal
Waktu	: Agustus s/d Oktober 2025
	: 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya. 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian. 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud. 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya. 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah. 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian. 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas. Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
	BUKIT TENGAH, 22 Agustus 2025 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN KERINCI  REDI ASRI, SH, MH Pembina Utama Muda / IV c NIP 196805281993021001
Tembusan disampaikan kepada Yth : 1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan) 2. Sdr. Kepala Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambal 3. Sdr. Yang Bersangkutan	
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).	

Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
MAS MUKHTARIYAH AMBAI
KABUPATEN KERINCI**
Alamat: Jalan Ambai Tebing Tinggi Kabupaten Kerinci – Jambi

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: B - /Ma.05.01.007/PP.00.6/ 11 /2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SUKURMAN, S.Pd
Jabatan	: Kepala MAS Mukhtariyah Ambai
Unit Kerja	: MAS Mukhtariyah Ambai
Alamat Unit Kerja	: Jl. Ambai – tebing Tinggi Kec. Sitinjau Laut

Menerangkan bahwa :

Nama	: TRI WULAN RAHMANI
NIM	: 2210201029
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian dari tanggal 25 Agustus 2025 s/d 25 Oktober 2025 di MAS Mukhtariyah Ambai Kec. Sitinjau Laut, guna melengkapi penyusunan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM AMALIYAH TADRIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI KELAS XII DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH AMBAI”**

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ambai Bawah, 08 November 2025
Kepala Madrasah



SUKURMAN, S.Pd

Lampiran 10 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Tri Wulan Rahmani, lahir di Hiang Tinggi, pada tanggal 14 Juli 2005. Penulis merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Zaherman dan Ibu Darmeli. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 202/III Hiang Tinggi, Kec. Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, dari Tahun 2011 sampai 2016 dan melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai Selama 6 Tahun yakni dimulai Tingkatan Sanawiyah pada Tahun 2016 dan menyelesaikannya pada Tahun 2019. Kemudian melanjutkan ke Tingkatan Aliyah dari Tahun 2019 dan menyelesaikannya pada Tahun 2022. Kemudian Penulis menempuh pendidikan Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penulis menyelesaikan studi S-1 melalui penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Program Amaliyah Tadris Dalam Meningkatkan Kemampuan Publik Speaking Santri Kelas Xii Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I